

**STRATEGI GURU SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGENALKAN  
MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM  
PLUS QURROTA A'YUN CERIA**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:  
Anifatur Rosyidah  
NIM. 16160031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**September, 2021**

**STRATEGI GURU SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGENALKAN  
MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM  
PLUS QURROTA A'YUN CERIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*



**Diajukan Oleh:  
Anifatur Rosyidah  
NIM. 16160031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**September, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

STRATEGI GURU SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGENALKAN  
MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM PLUS  
QURROTA A'YUN CERIA  
SKRIPSI

Oleh:

Anifatur Rosyidah

16160031

Telah disetujui

Pada Tanggal, 23 September 2021

Oleh Dosen Pembimbing

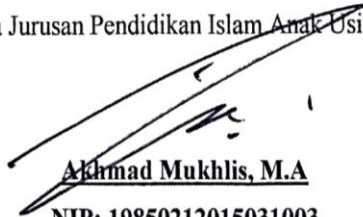


**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP: 197608032006041001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Ahmad Mukhlis, M.A**

**NIP: 19850212015031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGENALKAN  
MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM PLUS  
QURROTA A'YUN CERIA**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Anifatur Rosyidah (16160031)

Telah dipertahankan didepan penguji pada Selasa 28 September 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang,**

**Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd**

**NIP. 198802142019032011**


**Tanda Tangan**

: 

**Sekretaris Sidang,**

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

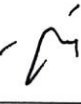
**NIP. 197608032006041001**

: 

**Pembimbing,**

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

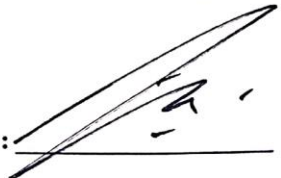
**NIP. 197608032006041001**

: 

**Penguji Utama,**

**Akhmad Mukhlis, M.A**

**NIP: 19850212015031003**

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 196504031998031002**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alaamiin, saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT.*

*Serta sholawat dan juga salam kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini telah memberikan dukungan, doa, dan juga motivasi kepada saya selama proses pengerjaannya.*

*Kupersembahkan kepada Orang tuaku:*

*Bapak Moh. Sa'udi dan Ibu Siti Istibsyaroh.*

*Adik Rika Rofi'atus Sholikhah dan Ayu Safitri,*

*Tidak lupa, kepada Dosen Pembimbing, Bapak Ahmad Sholeh. M.Pd, para dosen, Serta orang-orang yang saya sayangi lainnya, terimakasih atas semua dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.*

***MOTTO***

***“Anak-anak seperti semen basah. Apapun yang jatuh padanya  
Akan membuat kesan (membekas)”.***

***\_Dr. Haim Ginott\_***

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Anifatur Rosyidah

Malang, 23 September 2021

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anifatur Rosyidah

NIM : 16160031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Strategi Guru Sentra Persiapan Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

## Surat Pernyataan

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 September 2021



**Anifatur Rosyidah**

Nim. 16160031

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan juga inayah-Nya kepada saya sehingga penulisan Skripsi dengan judul “Strategi Guru Sentra Persiapan Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Qurrota A’yun Ceria” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah zaman jahiliyah menjadi zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan, penyusunan, dan penyelesaian suatu karya berupa skripsi ini adalah bagian akhir dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang ada di seluruh kampus, terutama di UIN Maliki Malang ini. Serta menjadikan suatu kebahagiaan dan juga kebanggaan bagi diri saya sendiri karena sudah menyelesaikan seluruh kegiatan perkuliahan dari awal hingga akhir dengan baik guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, dan manusia tidak luput dari kesalahan. Maka apabila skripsi ini terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan serta pengalaman penulis mohon maaf. tak lupa penulis mengucapkan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk dalam menyusun karya ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang juga telah memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan petunjuk sehingga skripsi dapat tersusun dengan baik.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria, Ibu Dra. Siti Suwaibah yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolahnya.
7. Seluruh pendidik yang ada di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria yang telah membantu kelancaran penelitian.
8. Bapak Moh. Sa'udi dan Ibu Siti Istibsyaroh yakni selaku orangtua saya yang tiada hentinya memberikan dukungan berupa moril dan materi, dorongan, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Saudara saya, Rika Rofi'atus Sholikhah dan Ayu Safitri serta orang-orang yang saya sayangi lainnya yang juga memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Suami saya, Moch. Suryo Ryobi yang telah memberikan semangat, dukungan, serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerjasama selama perkuliahan sampai dengan sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh

karena itu penulis harapkan adanya kritik dan juga saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan serta menjadi karya yang lebih baik lagi kedepannya. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ini dari awal hingga akhir. Semoga amal baik Bapak/Ibu yang bersangkutan akan diberikan balasan yang sepadan oleh Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang berjudul “Strategi Guru Sentra Persiapan dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Qurrota A’yun Ceria” ini bisa bermanfaat bagi penulis pribadi, bagi pembaca umumnya, dan bisa bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Aamiin  
Yaa Robbal’alaamiin

Malang, 23 September 2021

Penulis

Anifatur Rosyidah  
Nim. 16160031

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا=A	ز=Z	ق=Q
ب=B	س=S	ك=K
ت=T	ش=Sy	ل=L
ث=Ts	ص=Sh	م=M
ج=J	ض=DI	ن=N
ح=H	ط=Th	و=W
خ=Kh	ظ=Zh	ه=H
د=D	ع=‘	ء=,
ذ=Dz	غ=Gh	ي=Y
ر=R	ف=F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أَ=Aw

أَيَّ=Ay°

أُو=Û

أَيَّ=Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8

2. Metode Pembelajaran PAUD.....	11
3. Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	14
a) Pengertian membaca permulaan.....	14
b) Tahapan Perkembangan Membaca Anak.....	17
c) Metode Pengajaran Membaca Pada Anak.....	20
d) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak.....	24
4. Model Pembelajaran Sentra.....	25
a) Pengertian Model Pembelajaran Sentra.....	25
b) Pijakan dalam Pembelajaran Sentra.....	26
c) Macam-macam Sentra.....	29
B. Kerangka Berfikir .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	38
G. Keabsahan Data.....	39
H. Prosedur Penelitian.....	40

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	43
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Strategi Guru Sentra Persiapan Mengenalkan Membaca Permulaan	

Anak Kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria.....	45
2. Kendala yang Ditemui Guru dalam Mengenalkan Membaca Permulaan dan Cara Menanganinya.....	55
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Guru Sentra Persiapan Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria.....	58
B. Kendala yang Ditemui Guru dalam Mengenalkan Membaca Permulaan dan Cara Menanganinya.....	63
C. Temuan Penelitian.....	65
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru.....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Guru.....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1 Contoh RPPH Sentra Persiapan.....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 4.1 Buku Membaca Super Cepat Jilid 1.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 4.2 Kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran.....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 4.3 Kegiatan Mengaji.....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran menggunakan media papan tulis.....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 4.5 Guru menjelaskan cara membacakan buku cerita.....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4.6 Media pembelajaran Puzzle huruf.....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4.7 Kegiatan mengenalkan arah.....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4.8 Media pembelajaran kartu bergambar.....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4.9 Kegiatan menulis di udara.....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4.10 Isi buku membaca super cepat jilid 1.....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 4.11 Contoh Kartu Baca.....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4.12 Buku Rekap nilai membaca anak.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran Surat Izin Observasi.....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran Surat Izin Penelitian.....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran Instrumen Wawancara.....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran Hasil Wawancara.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran Dokumentasi.....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran Bukti Konsultasi.....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran Biodata Mahasiswa.....</b>	<b>95</b>

## ABSTRAK

Rosyidah, Anifatur. 2021. Strategi Guru Sentra Persiapan dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

***Kata Kunci: Strategi Guru Sentra Persiapan, Membaca Permulaan***

Penelitian ini memiliki tujuan: *Pertama*, mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru disentra persiapan dalam proses mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria. *Kedua*, mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pengenalan membaca permulaan dan cara menanganinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Strategi yang digunakan adalah dengan bercerita, tanya jawab, bernyanyi, bermain, dan kegiatan membaca menggunakan media buku membaca super cepat. *Kedua*, Kendala yang ditemui dalam mengenalkan membaca permulaan adalah faktor fisiologis seperti minat anak, mood anak, dan konsentrasi anak dan faktor lingkungan seperti orangtua, masalah teknis yang ada dikelas seperti waktu. Cara menanganinya adalah dengan menimalisir waktu/kegiatannya, menarik perhatian anak, dan selalu memberikan pujian serta motivasi kepada anak.

## ABSTRACT

Rosyidah, Anifatur. 2021. Strategy of the Preparatory Center Teacher in Introducing Beginning Reading for children in Group A of TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria, Thesis, Islamic Pre-Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor: H. Ahmad Sholeh, M.Ag

***Keywords: Strategy of Preparation Center Teacher, Beginning Reading***

This study aims: First, to find out what strategy used by the preparatory center teacher in the process of introducing beginning reading for children in group A of TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria. Second, to find out the obstacles faced by teachers in the process of introducing beginning reading and how to handle them.

This study used a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation.

This study shows: First, the strategies used are storytelling, question and answer, singing, playing, and reading activities using super-fast reading books. Second, the obstacles encountered in introducing beginning reading are physiological factor, such as children's interests, children's moods, and children's concentration and environmental factors, such as parent, and technical problem in class such as time. The way to handle them is to minimize the time/activities, attract children's attention, and always give praise and motivation to children.

Translator,	Date	Director of Language Center
Norma Noviana	13-12-2021	Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. CSID 19730201 1998031007

## مستخلص البحث

الرشيدة، أنيفة. ٢٠٢١. استراتيجية معلمي المركز الإعدادي في تقديم بداية القراءة الإبتدائية للأطفال في المجموعة أ رياض الأطفال قررة أعين جريا الإسلامية، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الحاج أحمد صالح، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجية معلمي المركز الإعدادي، بداية القراءة.

يهدف هذا البحث إلى: أولاً، معرفة الاستراتيجية التي استخدمها المعلمون في المركز الإعدادي في عملية تقديم بداية القراءة للأطفال في المجموعة أ رياض الأطفال قررة أعين جريا الإسلامية. ثانياً، معرفة المعوقات التي يواجهها المعلمون في عملية تقديم بداية القراءة وكيفية التعامل معها.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق.

وأظهرت النتائج أن: أولاً، الاستراتيجية المستخدمة هي سرد القصص، السؤال والجواب، والعزف، وأنشطة القراءة باستخدام كتاب القراءة بسرعة فائقة. ثانياً، المعوقات التي تواجه عملية تقديم بداية القراءة هي العوامل الفسيولوجية مثل رغبة الطفل، وميوله، وتركيزه. والعوامل البيئية مثل الوالدين، والمشاكل التقنية الموجودة في الصف مثل الوقت. كيفية التعامل معها هو ضبط الوقت / الأنشطة ، وجذب انتباه الطفل ، و إعطاء الثناء والدافعية للطفل بشكل دائم.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	13-12-2021	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun ini Sekolah Dasar (SD) memberikan syarat untuk masuk SD harus bisa calistung, sementara sering kita dengar bahwa anak usia dini tidak diperkenankan untuk diajarkan calistung (baca, tulis, berhitung). Masalah ini dibenarkan oleh Psikolog Pendidikan, Henny Rusmiati pada kabar berita online yakni di *Tirto* beliau mengatakan bahwa tuntutan calistung pada awal masuk SD sudah lama terjadi, sehingga membuat penyelenggara PAUD mengajarkan calistung pada peserta didiknya.<sup>1</sup> Hal ini dilakukan mengingat pada jenjang sekolah dasar membutuhkan kemampuan membaca untuk memahami materi pada semua mata pelajaran.

Hal tersebut sebenarnya sudah pernah dijelaskan dalam buku *Konsep Dasar PAUD* bahwa “sekolah PAUD yang menerapkan calistung masuk kedalam program PAUD masa depan, yaitu PAUD yang semakin akademis. Tingkat pendidikan yang tinggi serta kemampuan ekonomi yang mapan menuntut PAUD untuk membuat anak mempunyai kesiapan akademis lebih awal”.<sup>2</sup>

Menanggapi masalah ini, Weny Savitri Sembiring Psikolog Pendidikan memberikan penjelasan dalam salah satu kabar berita

---

<sup>1</sup> Aditya Widya Putri. <https://tirto.id/jangan-ajarkan-calistung-kepada-anak-tk-cvuV>. 19 November 2019. Diakses Pukul 18.16 WIB

<sup>2</sup> Suyadi, & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 178

online yakni CNN Indonesia bahwa masa PAUD dan TK merupakan masa pengenalan, jadi bukan calistung, tetapi pra membaca, pra menulis, dan pra berhitung.<sup>3</sup> Beliau mengatakan bahwa metode yang cocok digunakan untuk pra-calistung adalah dengan metode bermain, beliau memberikan contoh pra membaca untuk pengenalan bentuk, seperti ini: misal guru memegang buku, ini bentuknya apa ya? Lalu guru mengajak anak untuk melihat benda lain yang bentuknya sama seperti ini (misalnya) meja karena sama-sama berbentuk persegi panjang, anak diajak untuk membedakan kanan dan kiri. Ini berguna untuk membedakan huruf b dan d, yang satu (perutnya) ke kanan dan satunya ke kiri.<sup>4</sup> Dari penjelasan Wenny, dapat disimpulkan bahwa untuk anak usia dini dalam mengenalkan pra calistung boleh dilakukan namun dengan menggunakan metode bermain. Sesuai dengan prinsip Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni “bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”.<sup>5</sup>

Seperti yang dijelaskan juga oleh Montessori dan Hainstock yang menyatakan bahwa anak usia dini sudah bisa diajarkan membaca dan menulis karena kegiatan tersebut merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak, sehingga kemampuan membaca permulaan penting dimiliki oleh anak.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya calistung bisa diajarkan pada anak

---

<sup>3</sup> <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190312120629-284-376466/psikolog-pendidikan-paud-tk-sebaiknya-ajarkan-pra-calistung>. Diakses 20 November. Pukul 13.29 WIB

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 3

<sup>6</sup> Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal. 5

usia dini, dan seharusnya bukan pelajarannya yang dipermasalahkan tetapi cara penyajiannya dan pengemasannya yang perlu diperhatikan.

Seperti halnya dengan TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria, anak sudah dikenalkan dengan calistung sejak dini yaitu pada anak kelompok bermain (KB) dengan mengenalkan huruf secara terbatas, hanya A sampai M. TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria sendiri menggunakan model pembelajaran sentra. Dalam proses pembelajaran disentra persiapan ada sesuatu yang menarik, sekolah ini mempunyai buku bacaan tersendiri yang digunakan sebagai media pada latihan membaca anak. Buku tersebut dibuat dan dirancang oleh yayasan sebagai bahan ajar untuk pengenalan membaca pada anak. Buku tersebut diberi judul Membaca Super Cepat yang terbagi menjadi dua bagian, yakni jilid 1 untuk anak kelompok A dan jilid 2 untuk anak kelompok B.

Ketika observasi peneliti melihat bahwa ada 2 anak kelompok A yang sudah menggunakan buku membaca jilid 2 begitupun sebaliknya, anak kelompok B sebagian besar sudah membaca menggunakan buku cerita masing-masing. Melihat kemampuan anak yang seperti itu tentu tidak lepas dari strategi pengajaran yang dilakukan guru dalam mengenalkan membaca permulaan. Karena membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang dapat berpengaruh terhadap tahapan membaca selanjutnya jadi disini peneliti hanya menekankan kepada membacanya saja, jadi bukan calistung (Baca, Tulis, Hitung) seperti kemampuan anak yang

diajarkan pada sentra persiapan.

Sebelumnya juga sudah ada beberapa penelitian terkait dengan calistung yang diteliti oleh Uswatun Hasanah tahun 2017 mengenai Strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar, dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 masih rendah dan membutuhkan bantuan dari guru, sedangkan strategi yang digunakan salah satunya adalah strategi *bottom-up* dengan metode *basal readers* dan metode distar, kemudian beberapa dampak penggunaan strategi.<sup>7</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nova Triana Zumaroh tahun 2017 mengenai peningkatan kemampuan calistung pada siswa hiperaktif kelas 2 MI, yang hasilnya adalah terdapat beberapa kendala seperti sarana penunjang sistem pendidikan inklusi, materi, dan juga konsentrasi, lalu untuk menanganinya dengan menyederhanakan materi pembelajaran.<sup>8</sup> Selanjutnya penelitian dari Nani Dwi Kartikasari tahun 2018 mengenai kemampuan baca tulis anak usia 4 tahun melalui kerjasama lembaga pendidikan dengan orangtua. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan baca tulis anak menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan bermain. Sedangkan untuk pengajaran orangtuannya menggunakan gaya pengasuhan autoritatif, dan bentuk kerjasama sama antara keduanya

---

<sup>7</sup> Uswatun Hasanah, *Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang* (Malang: UIN Malang, 2017)

<sup>8</sup> Nova Triana Zumaroh, *Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang* (Malang: UIN Malang, 2017)

adalah dengan adanya kegiatan sanggar bunda yang ada disekolah.<sup>9</sup>

Kemudian penelitian oleh Tyas Shaffa Megawati tahun 2016 mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini, yang hasilnya strategi gurunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, metode cerita, bermain, bernyanyi, tanya jawab, dan ceramah. Lalu untuk dampaknya adalah anak menjadi lebih terbuka.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini diperoleh judul “Strategi Guru Sentra Persiapan Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Qurrota A’yun Ceria”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A’yun Ceria?
2. Apa kendala yang ditemui guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan dan cara menanganinya?

---

<sup>9</sup> Nani Dwi Kartikasari, *Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kerjasama Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Orangtua di Taman Anak Sejahtera* (Malang: UIN Malang, 2018)

<sup>10</sup> Tyas Shaffa Megawati, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang* (Malang: UIN Malang, 2016)

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi yang digunakan guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria.
2. Menjelaskan kendala yang ditemui guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A dan cara menanganinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan juga manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dibawah ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu membuka wawasan bagi para pembaca sebagai suatu informasi dan pengetahuan untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih dalam lagi terkait pendidikan anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Memberikan informasi wawasan dan referensi bagi lembaga pendidikan lain untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengetahui kekurangan yang ada dalam penelitian ini, kemudian menyempurnakannya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran PAUD

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Sedangkan untuk pengertian strategi PAUD adalah suatu keterampilan dalam sebuah pembelajaran dengan metode yang sesuai untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>12</sup> Sementara itu, pengertian strategi pembelajaran merupakan suatu cara mengorganisasikan materi pembelajaran, dan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Jika strategi merupakan rancangan kegiatan, maka untuk melakukannya perlu adanya metode/cara agar strategi tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, metode yang dilakukan guru dapat menentukan keberhasilan`penerapan strategi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait pengertian

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.126

<sup>12</sup> Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 99

<sup>13</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet ke I, hlm.17

strategi, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi guru merupakan suatu rancangan kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain strategi pembelajaran, penting juga untuk mengetahui kompetensi yang ada pada guru. Karena dalam hal ini kompetensi guru bisa dilihat dan dijadikan sebagai indikator yang dapat memperkuat suatu penelitian. Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007<sup>14</sup>, kompetensi guru PAUD meliputi :

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Guru**

Kompetensi	Indikator
❖ Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami Karakteristik peserta didik usia PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.</li> <li>▪ Mengidentifikasi peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang lingkup pengembangan.</li> <li>▪ Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</li> <li>▪ Memahami berbagai teori belajar dan prinsip – prinsip belajar sambil bermain yang mendidik dan terkait dengan berbagai bidang pengembangan.</li> <li>▪ Menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistic, otentik, bermakna, yang terkait dengan berbagai lingkup pengembangan di PAUD.</li> <li>▪ Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li> <li>▪ Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang bersifat mendidik.</li> <li>▪ Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.</li> <li>▪ Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain</li> </ul>

<sup>14</sup> *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional.*

	<p>sambil belajar sesuai tujuan pengembangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun perencanaan semester, mingguan, dan harian dalam berbagai pengembangan kegiatan di PAUD.</li> <li>▪ Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</li> <li>▪ Memahami prinsip-prinsip perencanaan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan.</li> <li>▪ Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</li> <li>▪ Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik secara lengkap, baik untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas.</li> <li>▪ Menerapkan kegiatan bermain yang holistic, otentik, dan bermakna.</li> <li>▪ Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.</li> <li>▪ Memanfaatkan media dan sumber belajar sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.</li> <li>▪ Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di PAUD.</li> <li>▪ Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.</li> <li>▪ Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.</li> <li>▪ Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.</li> <li>▪ Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik lisan maupun tulisan.</li> <li>▪ Memahami prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>▪ Menentukan aspek – aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi; menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>▪ Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> </ul>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengadministrasikan (mencatat, melaporkan) hasil penilaian dan proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen.</li> <li>▪ Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</li> <li>▪ Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>▪ Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</li> <li>▪ Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</li> <li>▪ Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</li> <li>▪ Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> <li>▪ Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>▪ Memanfaatkan hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>▪ Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran di SD atau MI.</li> <li>▪ Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran di SD atau MI.</li> </ul>
--	--

## 2. Metode Pembelajaran PAUD

Metode pembelajaran merupakan seluruh perbuatan (tindakan) guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>15</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah metode pembelajaran di PAUD, antara lain:<sup>16</sup>

### a) Metode Pembelajaran Bermain

<sup>15</sup> Mukhtar Latif, dkk. Op.cit, hlm. 108

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 110

Dalam metode pembelajaran bermain ini dapat mengembangkan seluruh potensi kecerdasan (kecerdasan majemuk) anak. Pada metode pembelajaran ini, terdapat tiga tahapan, yaitu tahap pra-bermain, tahap bermain, dan tahap penutup. Atau jika pada pembelajaran sentra maka terdapat 4 pijakan, yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

#### b) Metode Pembelajaran Melalui Bercerita

Bercerita merupakan suatu kegiatan membacakan suatu cerita baik dengan buku atau tidak dengan intonasi yang menarik sehingga anak dapat memahami isi cerita yang dibacakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita, antara lain: (1) pilih cerita yang menarik, lucu, dan mengasyikkan; (2) pilih tema yang sesuai dengan minat anak, misalnya binatang, boneka, dan lain-lain.; (3) perhatikan banyak sedikitnya cerita, sesuaikan dengan usia anak; (4) berikan pertanyaan kepada anak untuk mengukur pengetahuan anak.

#### c) Metode Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan bersyair. Dalam hal ini bernyanyi memiliki manfaat, antara lain: (1) media untuk mengekspresikan perasaan; (2) meningkatkan kepercayaan diri; (3) bersifat menyenangkan; (4) meningkatkan daya ingat; (5) mengembangkan perkembangan kognitif dan motorik anak; (6)

dapat mengembangkan sosial-emosional anak, dan sebagainya.

d) Metode Pembelajaran Terpadu

Karakteristik pada metode ini yaitu: (1) melibatkan pengalaman secara langsung; (2) disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (3) memberikan kesempatan untuk anak berpikir dan berimajinasi; (4) menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak; (5) menghargai perbedaan tiap anak; dan (6) melibatkan orangtua atau keluarga untuk mencapai tujuan yang sama.

e) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode ini merupakan aktifitas guru dalam memperagakan, menunjukkan, dan menjelaskan suatu proses atau objek mengenai suatu informasi dihadapan anak dan disaksikan oleh seluruh siswa.

f) Metode Pembelajaran Pemberian Tugas

Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak melakukan suatu hal dan melatih anak untuk bertanggungjawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Tugas yang diberikan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung arahan guru.

g) Metode Pembelajaran Karyawisata

Metode ini dilakukan dengan melakukan kunjungan secara langsung mengenai objek yang sedang dibahas, metode ini bertujuan agar anak dapat melihat sekaligus

mengamati secara langsung mengenai objek yang ada dihadapannya.

h) Metode Pembelajaran Bercakap-cakap (berdialog)

Metode yang dilakukan untuk melatih kepercayaan diri anak untuk berinteraksi dan berbicara dengan orang lain, selain itu anak juga dapat mengembangkan kosa kata yang dimiliki, dan juga untuk melekatkan anak dengan teman sebayanya.

i) Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkungan (Seling)

Dalam metode ini, anak lebih diberikan kebebasan untuk bermain sesuai dengan yang mereka inginkan.

j) Metode Pembelajaran Quantum Teaching

Metode ini relatif masih baru dalam PAUD. Pembelajaran dengan metode ini mengacu pada rancangan pembelajaran yang berbentuk TANDUR, yakni: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, dan Rayakan.

### **3. Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

**a) Pengertian membaca permulaan**

Membaca menurut Crawley dan Montain dalam buku *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* merupakan suatu hal yang rumit karena dalam membaca bukan hanya mengucapkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitifnya.<sup>17</sup> kegiatan

---

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011), Ed. 2,

membaca tidak hanya menerjemahkan huruf dengan lisan, tetapi juga pengenalan kata, dan pemahaman kata.

Menurut Klein, dkk dalam buku yang sama menyebutkan bahwa ada tiga hal dalam mendefinisikan membaca, yaitu: (1) membaca adalah sebuah proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.<sup>18</sup> Disebut proses karena dilakukan dengan menggabungkan kata dan pengalaman yang dimiliki sehingga akan diketahui makna dari kata yang dibaca, sedangkan disebut strategi karena dalam proses membaca memerlukan teknik yang disesuaikan dengan jenis teks dan juga tujuan membaca. Serta disebut interaktif karena dalam membaca ada suatu aktivitas (interaksi) yang dilakukan antara pembaca dan juga teks. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses mengenal, merangkai huruf dan memahami kata dengan pengetahuan yang dimiliki dan diucapkan dengan lisan.

Sedangkan, pengertian membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah, dkk yang dikutip oleh Ari Musodah dalam skripsinya merupakan sebuah kemampuan dasar membaca yang meliputi: menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat dalam bentuk tulisan dan mengubahnya dalam bentuk

---

Cet. 4, hlm. 2

<sup>18</sup> Ibid, hlm 3

lisan (suara).<sup>19</sup>

Selain itu, menurut Ahmad Susanto bahwa membaca permulaan merupakan suatu kegiatan terprogram bagi anak prasekolah, dengan cara mengenalkan kata, menggabungkan kata dengan pengetahuan yang dimiliki anak, menggunakan cara yang menarik sebagai perantara pembelajaran.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan pengetahuan awal (dasar) membaca yang harus dimiliki anak sebelum melakukan aktifitas membaca yang sebenarnya. Membaca permulaan merupakan pengetahuan dasar mengenai membaca yang melalui proses mengenal dan merangkai huruf, suku kata, membaca kata, dan kalimat, dan sebagainya.

Menurut Montessori dalam Susab Feez mengatakan bahwa anak usia 4 ½ - 6 tahun berada pada fase peka, yakni dimana anak sudah memiliki kesiapan untuk membaca.<sup>21</sup> Jadi menurut pendapat montessori anak usia 4 tahun sudah bisa diajarkan membaca.

John Holt menyatakan bahwa membiarkan anak sering berinteraksi dengan buku maka anak akan siap membaca, anak perlu memenuhi mata mereka dengan teks sebagaimana

---

<sup>19</sup> Ari Musodah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga”. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 83

<sup>21</sup> Susab Feez, *Montessori and Early Childhood*. (Los Angeles: SAGE, 2010)

mereka dulu memenuhi telinga mereka dengan pembicaraan.<sup>22</sup>  
Anak yang sudah dikenalkan dengan buku yang banyak dengan tulisan akan mempunyai kesiapan membaca.

### **b) Tahapan Perkembangan Membaca Anak**

Dalam mengenalkan membaca permulaan pada anak, harus mengetahui tahapan perkembangannya untuk mengetahui strategi dan metode apa yang cocok untuk digunakan. Menurut seorang pakar Cochrane Efal dalam Nurbiana Dhieni, 2005, yang dikutip oleh Aulia, dalam bukunya *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, menjelaskan bahwa perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun memiliki 5 tahapan, yaitu:<sup>23</sup>

#### **1. Fantasi**

Tahap fantasi ini, ditandai dengan anak yang sudah memiliki ketertarikan dengan sebuah buku, contohnya membolak-balikkan buku, memiliki buku kesukaan sendiri. Jika sudah seperti itu, maka bacakan buku cerita yang disukai anak agar anak mengetahui isi cerita yang ada pada buku tersebut.

#### **2. Pembentukan Konsep Diri**

Tahap kedua ini, ditandai dengan perilaku anak yang bertindak sebagai seseorang yang sudah bisa membaca, padahal yang dilihat sebenarnya adalah gambarnya. Maka

---

<sup>22</sup> John Holt, *Belajar Sepanjang Waktu*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2012)

<sup>23</sup> Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. (Jogjakarta: Penerbit Intan Media, 2011), hlm. 28

untuk menstimulus anak agar 7 menyukai buku, sediakan buku cerita dengan gambar yang menarik. Sehingga nantinya anak dapat memilih buku dengan gambar mana yang dia sukai dan juga mengetahui berbagai jenis buku.

### 3. Membaca Gambar

Anak mulai sadar dengan tulisan yang ada pada buku dan mulai menemukan kata atau gambar yang sudah dikenal meskipun sebenarnya mereka belum bisa membacanya. Bacakan cerita kepada anak dengan memberikan kosa kata baru kepada anak misalnya dengan bernyanyi, dan sebagainya.

### 4. Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini anak sudah mulai tertarik dengan tulisan yang ada di buku atau tulisan lain yang ada disekitarnya, mulai mengikuti tertarik terhadap tulisan yang ada disekitarnya.

### 5. Membaca Lancar

Dalam tahap ini anak sudah bisa membaca berbagai jenis buku. Meski anak sudah bisa membaca, tetap bacakan anak buku cerita agar dapat memperbaiki kosa katanya yang salah dan menambah kosa kata baru.

Hurlock dalam buku *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* menyatakan bahwa tingkat perkembangan anak dipengaruhi oleh rangsangan yang

diberikan kepada anak sejak dini.<sup>24</sup> Misalnya kemampuan membaca anak, kemampuan tersebut dapat dipercepat dengan memberikan pengalaman pra-membaca berupa rangsangan agar anak tertarik dan memiliki minat untuk membaca.

Dikutip oleh Nani dalam skripsinya mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun untuk mengembangkan kemampuan membacanya menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut:<sup>25</sup>

**Tabel 2.2**  
**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak</b>
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu dan bahasa lainnya)</li> <li>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</li> <li>3. Memahami cerita yang dibacakan</li> <li>4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dll.</li> </ol>
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana</li> <li>2. Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</li> <li>4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</li> </ol>

<sup>24</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Jogjakarta: tHiNK, 2008) Hlm. 70

<sup>25</sup> Nani Dwi Kartikasari, “Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kerjasama Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Orangtua di Taman Anak Sejahtera Malang”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

	5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan
C. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenalkan suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z

### c) Metode Pengajaran Membaca Pada Anak

Membaca merupakan suatu kegiatan yang cukup rumit, karena dalam membaca seseorang harus mengerti huruf yang membentuk kata itu, cara membacanya, dan lain-lain. Maka untuk mengenalkan dan mengajarkan membaca perlu adanya strategi dan juga metode yang dilakukan. Metode yang digunakan guru merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan.<sup>26</sup> Berikut adalah metode pengajaran membaca pada anak, antara lain:<sup>27</sup>

1. Metode Membaca Dasar, dengan mengenalkan lambang huruf dan bunyi huruf.
2. Metode Fonik, mengenalkan kata dengan mendengarkan

---

<sup>26</sup> Dwi Yulianti, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Baca Tulis Permulaan Berlandaskan Karakteristik Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 20, UNILA. No. 3 Desember 2018.

<sup>27</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hlm. 172

bunyi huruf. Pada awalnya anak dikenalkan bunyi huruf, kemudian huruf tersebut di sintesiskan menjadi suku kata dan juga kata.

3. Metode Linguistik, mengenalkan huruf (tulisan) dengan bunyi yang sesuai ketika diucapkan.
4. Metode SAS (Structural Analitik Sintetik), metode ini merupakan metode gabungan antara metode fonik dengan metode linguistik.
5. Metode Alfabetik, mengenalkan huruf alphabet kemudian merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kalimat.
6. Metode Pengalaman Bahasa, metode ini merupakan hubungan antara kata atau kalimat dengan pengalaman yang dimiliki anak.
7. Metode Membaca Menyeluruh, metode yang dilakukan dengan menyuruh anak membaca keseluruhan kata kemudian anak diminta untuk menyebutkan setiap huruf yang ada pada kata tersebut.

Berdasarkan pendapat Mulyono, terdapat 7 metode pengajaran membaca bagi anak. Selain metode yang disebutkan diatas, menurut Sabarti Akhadiah,dkk yang dikutip oleh Ari Musodah dalam skripsinya bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, ada 6 metode yang dapat

digunakan antara lain:<sup>28</sup>

- a) Metode Abjad, dilakukan dengan mengenalkan lambang huruf dan pengucapan bunyi (fonem) nya sama dengan hurufnya.

Contohnya: “a”, “b = be”, “c = ce”, dan seterusnya.

- b) Metode Bunyi, menyebutkan huruf sesuai dengan bunyinya.

Contohnya: kata “BOLA” mengejanya be-o-el-a

- c) Metode Kupas Rangkai Suku Kata, dilakukan dengan cara mengenalkan huruf kepada anak, lalu merangkai suku kata menjadi kata, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Contohnya: b-u-k b-u-k-u bu-ku

- d) Metode Kata Lembaga, metode ini dilakukan dengan cara guru menyebutkan kata yang bersifat umum (sudah dikenal anak), lalu menguraikan huruf menjadi suku kata, kemudian menguraikan suku kata menjadi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

Contohnya: buku (kata umum yang dikenal anak)

b-u-k-u (huruf) menjadi bu-ku (sukukata)

bu-ku (suku kata) menjadi b-u-k-u (huruf)

b-u-k-u (huruf) menjadi bu-ku (suku kata)

---

<sup>28</sup> Ari Musodah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak KeLompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

bu-ku (suku kata) menjadi buku (kata)

- e) Metode Global, metode merupakan cara membaca kalimat secara utuh. Yang dilakukan dengan mengkaji salah satu suku kata, lalu menguraikan huruf menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, merangkai kata menjadi suku kata, dan merangkai kata menjadi kalimat.

Contoh: “bermain”

b-e-r-m-a-i-n (huruf) menjadi ber-ma-in  
(suku kata) ber-ma-in (suku kata) menjadi  
b-e-r-m-a-i-n (huruf) b-e-r-m-a-i-n (huruf)  
menjadi ber-ma-in (suku kata) bermain  
(kata) menjadi ber-ma-in (suku kata)  
sasa bermain boneka (kalimat)

- f) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Menurut Momo pelaksanaan metode SAS terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tanpa buku, dan menggunakan buku. Metode ini merupakan suatu cara yang menggunakan pendekatan cerita dengan menampilkan gambar yang terkandung unsur analitik sintetik. Kegiatan yang dilakukan dalam metode ini adalah membaca gambar dengan kartu kalimat, bercerita dengan menampilkan gambar, membaca gambar, membaca kalimat secara struktural, proses analitik, dan proses sintetik.

Ada banyak metode yang dapat dilakukan pada proses membaca permulaan dan sebagian besar guru menggunakan metode SAS dalam proses pengenalan membaca pada anak.

#### **d) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak**

Kegiatan membaca perlu dikenalkan sejak dini agar nantinya anak terbiasa dengan tulisan dan kalimat yang ada dalam kegiatan membaca. Berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak, menurut Lam dan Arlnod yang dikutip Sumariyah dalam skripsinya, antara lain:<sup>29</sup>

1. Faktor fisiologis, mencakup kondisi fisik, kondisi kesehatan, kondisi mental.
2. Faktor intelektual, kecerdasan pikiran, kemampuan berpikir anak (kognitif).
3. Faktor lingkungan, hal yang ada diluar diri anak, bisa keluarga, teman, tetangga, sekolah, dan lain-lain.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan dan juga menghambat proses membaca anak. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada aspek perkembangan membacanya saja, namun juga pada aspek perkembangan yang lainnya.

### **4. Model Pembelajaran Sentra**

#### **a) Pengertian Model Pembelajaran Sentra**

---

<sup>29</sup> Sumariyah, *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak PAUD*. (Skripsi PGTK Fakultas KIP UMM, 2009), hlm. 1

Model pembelajaran sentra atau yang biasa disebut dengan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada sentra bermain anak berada dalam lingkaran.<sup>30</sup> Pengalaman bermain anak direncanakan dengan baik dan diberikan pijakan untuk mempermudah capaian perkembangan anak. Model pembelajaran sentra dilandasi oleh pendidikan progresif yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran.

Menurut Asmawati menyebutkan bahwa sentra memiliki 3 prosedur pokok dalam pembelajaran sentra, yaitu “memikirkan rencana kegiatan apa yang dikerjakan selama waktu pembelajaran, merealisasikan rencana, mengkaji ulang, mencatat, dan melaporkan hasilnya”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelelences*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm. 49

<sup>31</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm. 52

## b) Pijakan dalam Pendekatan Sentra

Pemberian pijakan (*Scaffolding*) pada pembelajaran sentra adalah untuk membangun sebuah konsep, aturan, gagasan, pengetahuan siswa, serta konsep identitas (ragam main) dan intensitas (minimal 1 jam) bermain. Dalam model pembelajaran sentra ini terdapat 4 pijakan, yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan sesudah bermain.<sup>32</sup> Berikut penjelasan dari 4 pijakan dalam buku *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, yaitu:<sup>33</sup>

### 1. Pijakan lingkungan

Pijakan lingkungan ini dilakukan dengan menata ruangan, mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan anak pada kegiatan bermain dengan jumlah bahan dan jenis sebanyak anak, merencanakan intensitas dan densitas permainan, menyediakan berbagai hal yang mendukung 3 jenis main, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif.

### 2. Pijakan Sebelum Main

Alokasi waktu dalam pijakan ini sekitar 15 menit, aktifitas yang dilakukan meliputi: (1) duduk melingkar

---

<sup>32</sup> Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelelgences*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm. 49

<sup>33</sup> Luluk Asmawati, Op.cit, hlm 54-55

bersama anak, memberi salam, dan menanyakan kabar pada anak, (2) mengabsen (menanyakan kehadiran) anak, (3) berdoa bersama dengan menunjuk anak (bergiliran sesuai absen) untuk memimpin doa, (4) memberitahukan tema dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, (5) membacakan cerita yang berhubungan dengan tema saat itu, (6) mengenalkan kosakata baru mengenai tema yang dibahas, (7) mengaitkan tema dengan rencana kegiatan yang telah disusun, (8) mengenalkan setiap kegiatan yang nantinya akan dilakukan, (9) menjelaskan aturan main pada kegiatan bermain, (10) merancang dan menerapkan urutan transisi main.

### 3. Pijakan Selama Bermain

Alokasi waktu yang digunakan pada pijakan ini adalah 60 menit, antara lain : (1) memberikan waktu kepada anak untuk bermain, (2) berkeliling melihat anak ketika kegiatan bermain, (3) membantu anak dengan memberikan contoh penggunaan bahan/alat main tertentu, (4) memberikan motivasi dan arahan pada kegiatan yang dilakukan anak, (5) melakukan Tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan pembelajaran saat itu, (6) meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada teman sebaya, (7) memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam

mengerjakannya, (8) mendorong anak untuk melakukan hal tersebut dengan cara yang lain atau dengan alat main yang lain, (9) mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak, (10) mengumpulkan hasil kerja anak, (11) memberikan informasi waktu kepada anak apabila waktu kegiatan bermain sudah hampir habis.

#### 4. Pijakan Setelah Bermain

Alokasi waktu yang digunakan adalah 30 menit, kegiatannya meliputi : (1) *Recalling* membantu anak mengingat kembali pengalaman bermainnya dan meminta anak untuk menceritakannya, (2) mengajak anak untuk membereskan mainan sesuai dengan tempatnya semula.

#### 5. Makan Bekal Bersama

Kegiatan ini diluar dari 4 pijakan diatas, waktu yang digunakan 15 menit, yang meliputi: (1) memastikan anak telah membawa bekal makanan dan minuman, (2) memberitahukan konsep berbagi antar teman, (3) berdo'a bersama sebelum dan sesudah makan, (4) meminta anak untuk membereskan bekal makanan yang dibawa dan juga membuang bungkus makanan ke tempat sampah.

#### 6. Kegiatan Penutup

Waktu yang diberikan adalah 15 menit, meliputi kegiatan: (1) guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran (seperti pada pijakan sebelum main), bernyanyi, berpuisi, menari, (2) menyimpulkan kegiatan yang dilakukan pada hari itu, (3) menginformasikan besok berada di sentra apa, (4) meminta salah satu anak untuk memimpin doa selesai pembelajaran, (5) menyuruh anak untuk berbaris dengan tertib ketika keluar kelas, (6) anak bersalaman dengan guru dan kemudian keluar kelas.

### c) Macam-macam Sentra

Model pembelajaran sentra dibuat sesuai dengan perkembangan anak serta pengetahuan dan pengalaman belajar yang ingin diberikan kepada anak, untuk itu pemilihan dan penerapan sentra yang pada setiap lembaga berbeda. Dalam buku *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* disebutkan beberapa sentra yang umumnya digunakan di lembaga PAUD, diantaranya: sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan.<sup>34</sup> Berikut penjelasannya:

#### 1. Sentra Imtaq

Pada sentra ini bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. dengan mengenalkan anak tentang rukun

---

<sup>34</sup> Suyadi & Dahlia, *Op.cit.* Hlm. 49-50

islam, rukun iman, mengajarkan praktik sholat, dan mengenalkan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an.

## 2. Sentra Bahan Alam

Sentra ini bertujuan agar anak dapat mengenal dan bereksplorasi menggunakan bahan yang ada di alam. Misalnya seperti kegiatan mencampur warna, memancing, meronce, montase dan kolase.

## 3. Sentra Seni dan Kreativitas

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan sekaligus mengasah keterampilan anak dalam berkarya. Seperti kegiatan menggambar, mewarnai, melukis, menggunting, menempel, dan lain sebagainya.

## 4. Sentra Bermain Peran

Sentra ini bertujuan untuk menstimulus serta mengembangkan bahasa dan kemampuan bersosial anak. kegiatan yang dilakukan adalah berpuisi, bermain peran menggunakan beberapa alat peraga yang ada di kehidupan sehari-hari seperti, alat masak-masakan, kostum, buah- buahan, dan lain-lain.

## 5. Sentra Balok

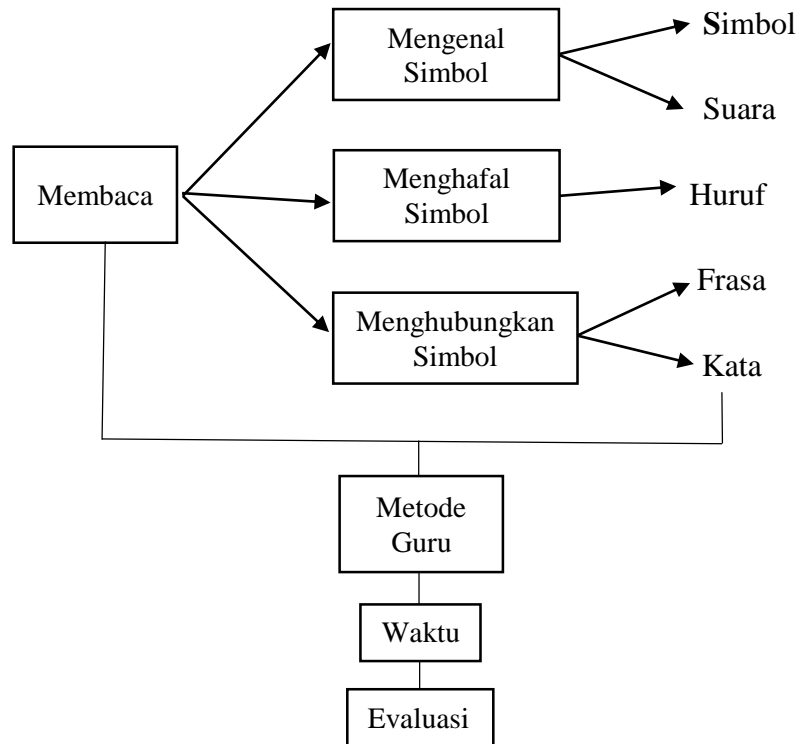
Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan logika matematika anak. Dalam sentra balok ini terdapat beraneka macam bentuk balok, lego, replika hewan, robot, manusia, mobil-

mobilan, kertas, spidol, keranjang, dan alat permainan kontruksi lainnya.

#### 6. Sentra Persiapan

Sentra ini bertujuan untuk mengenalkan sekaligus mengembangkan kemampuan pra-menulis, pra-membaca, pra-berhitung pada anak. Kegiatan yang dilakukan pada sentra ini adalah mengurutkan bentuk, ukuran, mengelompokkan jenis, warna, dan lain-lain yang berhubungan dengan pengembangan calistung anak.

## B. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto “pendekatan” merupakan metode atau cara mengadakan penelitian serta menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil.<sup>35</sup> Berdasarkan judul yang peneliti ambil, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus.

Data deksriptif yang peneliti gunakan diperoleh dengan melakukan observasi serta wawancara mengenai bagaimana pembelajaran disentra persiapan, dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam sentra tersebut. Hasil tersebut yang akan dijelaskan dan dijabarkan sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan, yakni strategi yang digunakan guru disentra persiapan, kemudian kendala yang ada dan juga cara untuk menangani kendala tersebut.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai pengamat yang akan terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Namun sebelum itu, peneliti memberikan surat izin terlebih dahulu kepada pihak

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi IV)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) Hlm. 20

lembaga sekolah untuk memberitahukan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di lembaga tersebut dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan sembari memberikan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin, maka proses penelitian akan dilakukan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.

Selama penelitian berlangsung peneliti yang bertindak sebagai pengamat mencatat seluruh informasi yang ada di lapangan, informasi yang di dapatkan baik melalui wawancara berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti, observasi, serta dokumentasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih TK ISLAM PLUS QURROTA A'YUN CERIA yang terletak di Jl. Kol. Sugiono Perum Gadang Regency F-6 Malang Rt. 03 Rw 08 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang sebagai tempat penelitian karena ada keponakan yang pernah bersekolah dilembaga tersebut dan sekolah tersebut juga mempunyai buku membaca khusus yang dibuat dan digunakan sebagai media mengenalkan sekaligus mengajarkan membaca untuk anak TK.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh.<sup>36</sup> Menurut Sugiyono untuk pengumpulan datanya dapat menggunakan dua sumber data,

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm. 114

yaitu:<sup>37</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primernya adalah guru sentra persiapan. karena peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan guru pada sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan, maka peneliti mengobservasi langsung aktivitas pembelajaran sekaligus mewawancarai guru sentra persiapan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-dokumen seperti RPPH, dokumentasi terkait media, kondisi kelas, dan aktivitas pembelajarannya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dilihat dari segi teknik pengumpulan datanya, dapat dilakukan dengan empat cara, yakni:<sup>38</sup>

#### 1. Observasi (pengamatan)

Pada saat observasi peneliti melihat kondisi sekolah yang terdapat berbagai macam buku disetiap ruangan dan juga berbincang singkat dengan kepala sekolah yang ternyata sekolah tersebut memiliki media berupa buku membaca super cepat yang digunakan untuk melatih sekaligus mengenalkan membaca pada anak, kemudian peneliti juga mengamati proses pembelajaran

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALFABETA. 2008) Hlm. 62

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 62-63

disentra persiapan serta proses mengajarkan membaca menggunakan media buku membaca super cepat.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran dikelas, diketahui bahwa beberapa anak kelompok A sudah bisa menggunakan buku membaca super cepat jilid 2 yang harusnya buku tersebut untuk anak kelompok B. Selain itu peneliti juga membuat tabel observasi.

Tabel 3.1  
Lembar Observasi Guru

Instansi : TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria  
Tempat : Sentra Persiapan

No.	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru memiliki RPPH sebagai pegangan dalam mengajar	✓		Rpph dibuat dan dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran
2.	Guru mengetahui tujuan pembelajaran	✓		Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kelas yang akan dipelajari
3.	Guru menyiapkan media untuk pembelajaran	✓		Media disiapkan sebelum pembelajaran dimulai
4.	Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran	✓		Terdapat 2-3 kegiatan setiap harinya
5.	Metode yang digunakan sesuai dengan strategi pembelajaran	✓		Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
6.	Guru dapat menguasai kelas	✓		Pada setiap sentra terdapat dua guru, guru utama dan guru pendamping
7.	Terdapat poster/majalah dinding yang mengedukasi	✓		Setiap kelas selalu ada poster/majalah dinding untuk memberikan pengetahuan pada anak

8.	Guru memberikan wawasan tentang tema pada hari itu	✓	Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari merupakan bagian penting sebelum memulai pelajaran
9.	Guru melakukan seluruh tahapan pada pembelajaran sentra	✓	Seluruh pijakan sentra harus dilalui, meskipun terkadang bisa saja ada satu/dua kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik
10.	Pembelajaran terfokus pada calistung	✓	Sentra persiapan memang terfokus pada kegiatan calistung

## 2. Interview (wawancara)

Peneliti melakukan wawancara dengan dua guru sentra persiapan, Ibu Amik Rahmawati selaku guru utama disentra persiapan, dan Ibu Eliamah selaku guru pendamping disentra persiapan untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Suwaibah selaku Kepala Sekolah. Berikut instrumen wawancaranya:

Tabel 3.2  
Instrumen Wawancara

Sumber Wawancara	Pertanyaan Wawancara
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa penting mengenalkan membaca pada anak?</li> <li>2. Kemampuan apa yang harus dimiliki anak/ yang diajarkan pada sentra persiapan?</li> </ol>

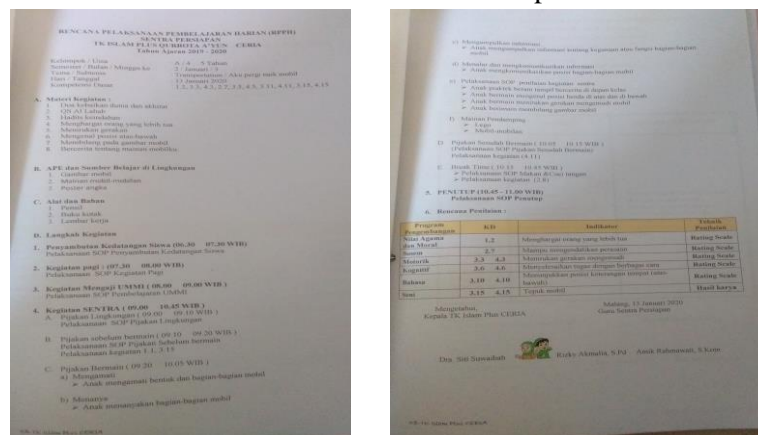
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Strategi yang digunakan sekolah untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak?</li> <li>4. Apa tujuan pembuatan buku membaca super cepat?</li> <li>5. Dampak penggunaan strategi terhadap kemampuan membaca anak?</li> <li>6. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A?</li> </ol>
Guru Sentra Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A?</li> <li>2. Kemampuan apa saja yang harus dimiliki anak untuk proses membaca?</li> <li>3. Strategi apa yang digunakan guru sentra persiapan untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A?</li> <li>4. Metode yang digunakan sentra persiapan untuk mengenalkan membaca permulaan?</li> <li>5. Bagaimana cara guru menilai kegiatan dan proses membaca pada anak?</li> <li>6. Dampak penggunaan strategi yang digunakan oleh guru sentra persiapan terhadap kemampuan membaca permulaan anak?</li> <li>7. Kendala yang ditemui oleh guru sentra persiapan dalam proses mengenalkan membaca permulaan?</li> <li>8. Bagaimana cara guru dalam menangani kendala yang ditemui?</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara adalah dokumentasi RPPH, media yang digunakan, proses pembelajaran dikelas, bahan ajar yang digunakan, serta bukti saat peneliti sedang

mewawancarai beberapa guru yang ada disekolah tersebut.

Gambar 3.1  
Contoh RPPH Sentra Persiapan



## F. Analisis Data

Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu:<sup>39</sup>

### 1. Data Reduksi

Mereduksi disebut juga merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang ingin diketahui. Yang ingin peneliti ketahui disini adalah strategi guru dalam mengenalkan membaca permulaannya, selebihnya jika dalam observasi, wawancara, atau dokumentasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian maka tidak akan peneliti masukkan dalam data penelitian. Misalnya, kemampuan membaca termasuk dalam aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dengan menulis. Jadi

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 246.

apabila dalam wawancara guru menjelaskan mengenai kegiatan menulisnya anak, maka informasi tersebut tidak akan peneliti gunakan.

## 2. Data Display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian. Ketika cara yang digunakan guru dalam mengenalkan membaca dan juga proses pembelajaran yang ada disentra persiapan sudah diketahui/didisplay maka akan terlihat strategi guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A.

## 3. Conclusion Drawing

Langkah ketiga yaitu dengan cara penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data display yang dikemukakan oleh peneliti telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah.

## **G. Keabsahan Data**

Salah satu teknik penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang valid adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini tidak berarti data atau informasi cukup diperoleh dari tiga sumber saja, triangulasi dapat berarti adanya sumber data atau informan yang berbeda.

Teknik ini dilakukan untuk membuat peneliti yakin sekaligus memperkuat data terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan data dan juga memastikan bahwa data tersebut valid.<sup>40</sup> Jadi, pada dalam penelitian ini mewawancarai kepala sekolah, dan dua guru sentra persiapan untuk mengetahui strategi yang digunakan dan juga mengamati kegiatan pembelajaran pada sentra persiapan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Tahapan prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi masalah**

Mengetahui kemampuan awal anak kelompok A disentra persiapan serta bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A. Selain itu, mengetahui juga kendala yang ada dalam proses pengenalan beserta dengan cara menanganinya.

### **2. Mengambil data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi kemudian menggunakan teknik wawancara yang akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru sentra persiapan dan juga dokumentasi untuk memperkuat data yang peneliti peroleh dari dua teknik yang

---

<sup>40</sup> Prof.Dr.Afrizal, MA. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 168

telah dilakukan sebelumnya.

### 3. Menganalisis data

Pada tahap ini, data yang sebelumnya sudah peneliti peroleh kemudian dianalisis dengan melakukan pengamatan secara detail mudah dipahami untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan.

### 4. Menyusun laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **Paparan Data Dan Hasil Penelitian**

#### **A. Paparan Data**

KB TK Islam Plus Ceria sekolah yang berada dalam naungan Yayasan “TAAT Qurrota A’yun”. TK Islam Plus ini awalnya menggunakan model pembelajaran kelompok (klasikal), kemudian dua tahun yang lalu memutuskan untuk berganti dengan menerapkan model pembelajaran sentra dikarenakan sekolah TK saat ini menggunakan model pembelajaran sentra. Ada 6 sentra yang digunakan: sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra imtaq, sentra peran, sentra seni, dan sentra balok.

Sekolah ini memiliki keunikan mempunyai media berupa buku yang dirancang langsung oleh ketua yayasan dan dimodifikasi oleh tim kreatif dari Qurrota A’yun Ceria. Buku tersebut digunakan untuk mengenalkan sekaligus mengajarkan membaca pada anak, dahulunya ketika mengajar guru hanya menulisnya pada selembar kertas, kemudian seiring dengan berjalannya waktu kemudian dijadikan buku dan dicetak. Buku tersebut diberi judul “Membaca Super Cepat” yang terbagi menjadi dua jilid, yakni jilid 1 untuk anak kelompok A dan jilid 2 untuk anak kelompok B.

Buku tersebut sudah melalui dua kali perubahan, awalnya buku tersebut hanya berwarna hitam putih saja pada bagian dalam dan luarnya, kemudian pada tahun 2020 kemarin mengalami perubahan dengan menjadikan buku tersebut menjadi berwarna pada bagian

dalam dan luarnya yang meliputi: gambar, dan tulisannya. Dengan mengubah tampilan menjadi berwarna dapat membuat anak lebih semangat dan merasa senang saat membacanya.

Gambar 4.1  
Buku membaca super cepat jilid 1



Buku tersebut digunakan sebagai media untuk latihan membaca anak, kegiatan membaca dengan buku tersebut dilakukan setiap hari disemua sentra karena memang di TK ini menerapkan pedoman tiada hari tanpa membaca, namun tidak dengan paksaan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru Sentra Persiapan dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria**

Membaca permulaan merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki anak untuk bisa membaca. Selain itu membaca juga dapat melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak.<sup>41</sup> Guru tidak boleh mengajarkan anak membaca dengan memaksanya, harus dengan ramah dan memberikan pujian terhadap usaha yang dilakukan anak supaya mereka menjadi semangat untuk membaca. Misalnya, *“Waah kamu hebat sudah mau membaca, coba besok membacanya sampai sini pasti lebih hebat lagi.”* Guru tidak boleh memaksakan anak untuk membaca karena mereka mengetahui bahwa kemampuan anak beragam.

Kemampuan awal anak kelompok A beragam, ada yang sudah mengenal dan belum mengenal huruf, ada yang cepat paham dan kurang.<sup>42</sup> Serta ada anak yang cadel dan kesulitan membedakan beberapa huruf.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, saat awal masuk sekolah anak yang sudah mengenal huruf atau yang belum mengenal huruf diperlakukan sama. Dikenalkan pengetahuan dasar dengan tujuan anak yang belum mengenal huruf supaya bisa mengenal huruf dan mengingatkan kembali untuk anak yang sudah mengenal huruf.

Dalam hal keaksaraan akan dikenalkan dan diajarkan pada sentra persiapan, ada kemampuan yang perlu dimiliki dan diajarkan kepada anak.

---

<sup>41</sup> W.SS.1a

<sup>42</sup> W.AR.2a

<sup>43</sup> W.EM.2a

Diantaranya kemampuan konsentrasi, kemampuan mengenal arah dan symbol, mengenal dan memahami huruf, melafalkan huruf, memahami suku kata, memahami kata, dan kalimat sederhana.<sup>44</sup> Kemampuan Mengenal arah/symbol, symbol huruf dan pengucapannya, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.<sup>45</sup> Dalam hal ini anak dikenalkan dengan *Calistung* (membaca, menulis, dan berhitung). Selain kemampuan tersebut, Guru harus mampu menguasai kemampuan yang ada disetiap sentra dan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak. Contohnya yang ada disentra persiapan.

Guru sentra persiapan yang berperan lebih dalam proses mengenalkannya, dan guru sentra lain membantu untuk latihan membacanya.<sup>46</sup> Pada sentra persiapan terdapat 2 guru: guru utama dan pendamping. serta semua guru sentra.<sup>47</sup> Guru utama berperan dalam menjelaskan dan mengelola kelas, sedangkan guru pendamping membantu untuk menghandle anak yang susah fokus. Guru sentra lain juga memiliki peran dalam melatih membaca anak, karena kegiatan membaca menggunakan buku yang sudah ada tersebut dilakukan setiap hari pada semua sentra.

Sentra persiapan merupakan kelas sentra yang digunakan untuk mengenalkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam membaca. Langkah awalnya, anak dibacakan cerita agar anak tertarik, kemudian dikenalkan konsep arah/symbol (kanan, kiri, depan belakang, garis

---

<sup>44</sup> W.AR.3a

<sup>45</sup> W.EM.3a

<sup>46</sup> W.AR.4a

<sup>47</sup> W.EM.4a

lurus,dll), lalu mulai dikenalkan dengan huruf kecil, pelafalannya, setelah itu dikenalkan dengan kata, suku kata, dan juga kalimat.<sup>48</sup> Dibacakan cerita, dikenalkan arah dengan diberikan contoh gerakan secara langsung, pembiasaan berupa lagu/tepuk-tepuk, bermain, dan latihan membaca.<sup>49</sup>

SOP pembelajaran yang ada di TK Qurrota A'yun Ceria diawali dengan membaca do'a, kemudian membaca surat pendek dan hadits yang telah ditentukan, setelah selesai anak akan ditanyai bagaimana kabarnya dan di absen, kemudian kegiatan mengaji, setelah selesai mengaji anak akan memasuki kelas sentra sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pada hari itu. misalnya disentra persiapan.

Gambar 4.2  
Kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran



Gambar 4.3  
Kegiatan mengaji



---

<sup>48</sup> W.AR.5a

<sup>49</sup> W.EM.5a

Setelah masuk sentra persiapan anak akan dibacakan cerita terlebih dahulu, ini masuk kepada pijakan lingkungan. Cerita yang dibacakan berhubungan dengan tema yang akan dibahas pada hari tersebut serta terdapat banyak gambar daripada tulisan. Guru menghadapkan buku kepada anak sembari bercerita dan menunjukkan karakter yang ada dalam buku cerita bergambar tersebut, setelah itu guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam menyimak cerita tersebut.

Kemudian masuk pada pijakan sebelum bermain, anak akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang dibahas, misalnya tema diriku. Guru akan menjelaskan siapa aku, namaku, dan lain-lain. Sebelum melakukan itu, guru terlebih dahulu akan mengajak anak untuk bernyanyi, bergerak untuk mengetahui arah kanan kiri depan belakang. Kemudian guru akan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak dan hal yang tidak boleh dilakukan anak pada pijakan bermain. Ketika anak sudah diajarkan bernyanyi, tepuk-tepuk, seperti itu nantinya bisa saja kegiatan tersebut dilakukan secara opsional, jadi bisa kapan saja dilakukan ketika dirasa kondisi kurang kondusif, sekaligus dapat mengingatkan kembali.

Gambar 4.4  
Guru menjelaskan kegiatan dengan media papan tulis.



Selanjutnya pijakan selama bermain, anak akan melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan mereka. Di Qurrota A'yun menggunakan 2-3 kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak, anak bebas memilih kegiatan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Disela-sela kegiatan tersebut, guru akan memanggil satu-persatu anak untuk kegiatan latihan membaca. Waktu untuk kegiatan latihan membaca disemua sentra itu sama, yaitu disela-sela kegiatan bermain anak. Untuk cara mengajarkannya hampir sama, namun di TK ini tidak diperbolehkan untuk mengeja.

Setelah selesai, istirahat, mencuci tangan, makan bersama, kemudian masuk pada pijakan setelah bermain. Anak diperintahkan untuk membereskan mainan yang telah digunakan kemudian duduk melingkar untuk kegiatan *recalling* yang telah dilakukan pada hari tersebut, selain itu anak juga diingatkan mengenai kelas sentra yang akan mereka masuki untuk esok harinya.

Pada sentra persiapan terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Metode bercerita, metode Tanya jawab, metode bernyanyi, metode bermain, dan metode membaca secara langsung.<sup>50</sup> Metode bercerita, metode Tanya jawab, metode bermain, dan metode membaca secara langsung (latihan membaca), metode tanpa

---

<sup>50</sup> W.AR.6a

mengeja.<sup>51</sup> Mengajarkan membaca permulaan pada anak berawal dari membacakan cerita secara bersambung jadi tidak selesai pada hari itu, sehingga anak menjadi penasaran dan tertarik dengan buku serta cerita yang dibacakan. Anak akan diperlihatkan gambar yang ada dibuku cerita tersebut sembari guru bercerita, bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang ringan dan mudah dipahami oleh anak. Kemudian diakhir guru akan memberikan pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan.

Gambar 4.5  
Guru sentra menjelaskan cara membacakan buku cerita

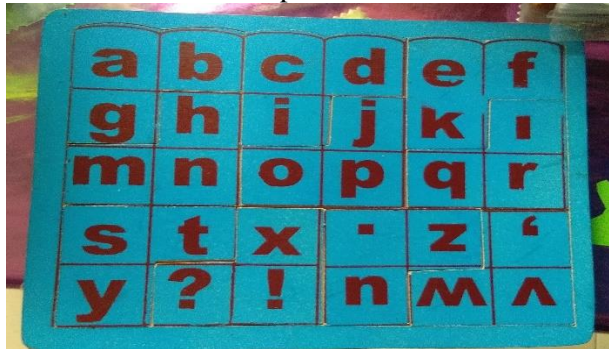


Setelah itu anak diberikan pembiasaan yang berhubungan dengan sentra persiapan, seperti bernyanyi lagu ABCDEFG, kemudian mengenalkan arah seperti kanan, kiri, depan, belakang menggunakan lagu atau bisa juga dipraktekkan secara langsung didepan anak. Untuk mengenalkan hurufnya biasanya menggunakan media puzzle, kemudian untuk penulisan hurufnya biasanya memberikan contoh secara langsung dipapan tulis atau dengan kegiatan menulis di udara.

---

<sup>51</sup> W.EM.6a

Gambar 4.6  
Media puzzle huruf



Gambar 4.7  
Kegiatan mengenalkan arah



Untuk mengenalkan huruf dan suku kata dengan diberikan contoh langsung/ gambar dari kata tersebut untuk memudahkan anak mengingatnya, kemudian mengenalkan kata bisa menggunakan media kartu bergambar/*flashcard*, dan juga mengenalkan kalimat pendek. Penggunaan kartu gambar mulanya anak diberitahukan gambar yang ada di kartu tersebut, kemudian guru menyebutkan katanya, setelah itu guru menyebutkan satu-persatu huruf yang membentuk kata tersebut, dan juga suku katanya. Biasanya untuk menuliskan lambangnya guru memberikan contoh yang kemudian dipraktekkan secara bersama-sama dengan menulis di udara.

Gambar 4.8  
Media kartu bergambar



Gambar 4.9  
Praktik menulis di udara

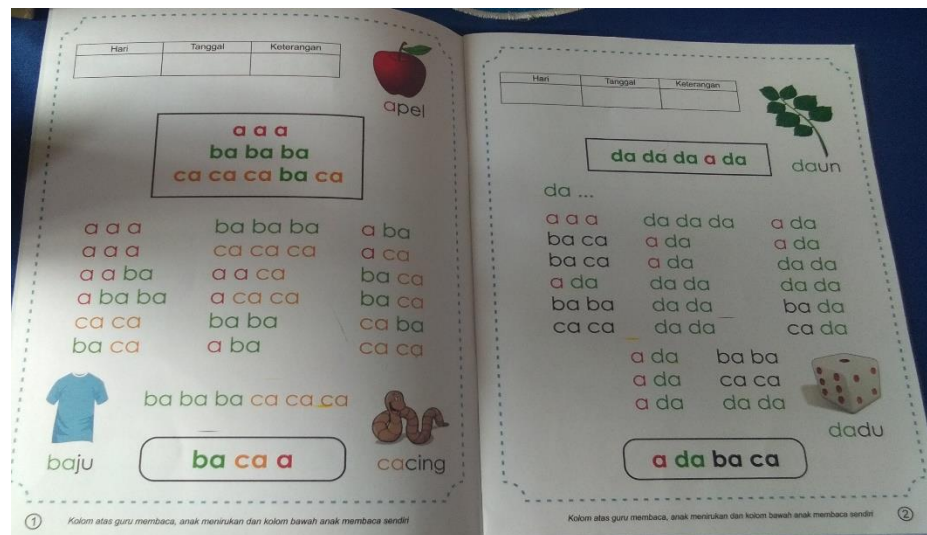


Proses belajar mengajar disentra menggunakan media papan tulis, alat peraga baca, kartu kata, puzzle huruf, lembar kerja anak, buku membaca, permainan, dan juga buku membaca super cepat yang dirancang untuk latihan membaca anak. Dalam buku membaca super cepat terdapat 3 bagian, bagian atas terdapat kotak berisi huruf dan suku kata. Guru akan mengajarkan huruf dan suku kata yang ada didalam kotak sampai anak paham. Misalnya, ini buah apa (menunjuk gambar buah apel) apel, buah apel huruf awalnya seperti ini “a” membacanya mulutnya harus terbuka. Setelah itu bagian selanjutnya anak langsung mencoba membaca, tidak ada batasan dalam membacanya, boleh hanya satu baris dan tidak ada

paksaan. Untuk kolom yang ada dibawah juga dibaca oleh anak sebagai pengingat kembali apa yang sebelumnya sudah dibaca oleh anak.

Gambar 4.10

Isi buku membaca jilid 1



Proses pembelajaran, media, dan juga metode yang digunakan disentra persiapan memiliki dampak yang cukup baik. Beberapa anak kelompok A sudah ada yang menggunakan buku membaca jilid 2.<sup>52</sup> Dan Sebagian besar anak kelompok B sudah menggunakan buku cerita.<sup>53</sup> Melihat hal ini bisa dikatakan bahwa pemilihan strategi, metode, dan juga media sudah cukup baik dalam proses pembelajaran yang ada di sentra persiapan.

Untuk penilaian latihan membaca menggunakan buku super cepat membaca menggunakan kartu baca yang berisi penilaian membaca yang dipegang masing-masing anak. Kartu baca tersebut berisi nama dan kelas/nama kelompok, kemudian untuk kolom dibawahnya berisikan

<sup>52</sup> W.SS.6a

<sup>53</sup> W.SS.6b

tanggal ketika membaca, halaman membaca, nilai, dan juga keterangan. Untuk nilainya menggunakan huruf, misalnya A untuk anak yang sudah lancar membacanya, B untuk anak yang sudah lancar namun ada beberapa huruf/kata yang masih lupa, C untuk anak yang membacanya masih kurang. Dan pada kolom keterangan biasanya digunakan apabila anak memiliki kelemahan dalam membaca, misalnya seperti belum bisa membedakan b dan d, seperti itu.

Gambar 4.11

Gambar Kartu Baca

**KARTU BACA**  
TK ISLAM PLUS QURROTA A'YUN CERIA  
Jl.Sugiono Perum.Gadang Regency F-6 Malang

Nama : .....

Kelas/kelompok : .....

NO	TGL	HAL.	NILAI	TT GURU	KET.
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					

Dalam kegiatan membaca menggunakan buku membaca super cepat, terdapat kartu baca yang digunakan untuk memberikan nilai terhadap kegiatan membaca anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui halaman berapa yang sudah dibaca oleh anak, dan kekurangan apa yang perlu dilatih. Dalam hal ini, tidak hanya sebagai catatan guru dan anak saja, tetapi juga orangtua agar mengetahui sejauh mana perkembangan

kemampuan membaca anaknya.

Gambar 4.12

Buku rekap nilai membaca anak

no	nama	judul	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	Hr/tgl	
			Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai	Hal/Nilai
1	AMIRAH	T	18/10/20	19/10/20	20/10/20	21/10/20	22/10/20	23/10/20	24/10/20	25/10/20	26/10/20	27/10/20	28/10/20	29/10/20	30/10/20				
2	NISA	Tj	19/10/20	20/10/20	21/10/20	22/10/20	23/10/20	24/10/20	25/10/20	26/10/20	27/10/20	28/10/20	29/10/20	30/10/20					
3	KARISA	mtl	19/10/20	20/10/20	21/10/20	22/10/20	23/10/20	24/10/20	25/10/20	26/10/20	27/10/20	28/10/20	29/10/20	30/10/20					
4	AGILA	mtl	19/10/20	20/10/20	21/10/20	22/10/20	23/10/20	24/10/20	25/10/20	26/10/20	27/10/20	28/10/20	29/10/20	30/10/20					
5	FATMA	mtl	19/10/20	20/10/20	21/10/20	22/10/20	23/10/20	24/10/20	25/10/20	26/10/20	27/10/20	28/10/20	29/10/20	30/10/20					
6	ABDIZAT	-1-	19/10/20	20/10/20	21/10/20	22/10/20	23/10/20	24/10/20	25/10/20	26/10/20	27/10/20	28/10/20	29/10/20	30/10/20					
7	ZHAFIRA	-1-	19/10/20	20/10/20	21/10/20	22/10/20	23/10/20	24/10/20	25/10/20	26/10/20	27/10/20	28/10/20	29/10/20	30/10/20					

Selain kartu baca dan juga buku penilaian keseluruhan dari kartu baca anak yang dimiliki oleh guru, hal ini dimaksudkan agar ketika anak lupa tidak membawa kartu baca sebagai bukti penilaian maka guru dapat dengan mudah mengetahui halaman berapa yang terakhir dibaca oleh anak. TK ini juga memiliki buku penghubung sebagai media untuk orangtua dan guru agar bisa tetap memantau perkembangan dan kegiatan anak disekolah. Buku ini berisi catatan penting mengenai kegiatan pada waktu tertentu yang akan dilakukan oleh anak, misalnya acara Maulid Nabi, outbond, dan juga berisi tentang catatan-catatan kecil tentang beberapa perilaku anak yang kurang menyenangkan.

## 2. Kendala Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan dan Cara Menanganinya

Pada suatu pembelajaran, akan selalu ada kendala meskipun telah

dirancang dengan sedemikian rupa mulai dari strategi, metode, dan juga media. Hal ini dikarenakan kendala yang muncul tidak bersifat tetap dan terus menerus, artinya tidak selalu ada dan juga tidak bisa diprediksi. Beberapa kendala yang umumnya dialami disentra persiapan seperti: Kendalanya ada pada waktu, konsentrasi dan minat anak, faktor lingkungan (orangtua).<sup>54</sup>

Kendala tersebut umumnya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kendala yang telah disebutkan saling mempengaruhi, sehingga penting untuk mengetahui juga cara dalam menangani setiap kendala yang ada. Misalnya: Meminimalisir waktu, memberikan motivasi dan pujian kepada anak, meminta bantuan guru lain, dan mengajar dengan sabar.<sup>55</sup> Misalnya ketika ada hal-hal yang diluar dugaan seperti tantrum atau yang lainnya yang dapat menyita waktu pembelajaran yang telah ditentukan maka alternatifnya guru meminimalisir waktu yang ada, misal awalnya 5 menit menjadi 3 menit.

Apabila kendala ada pada minat dan konsentrasi anak, maka cara menanganinya adalah dengan mendekati si anak, bisa dengan menanyakan alasan atau berbincang-bincang mengenai hal yang disukai oleh anak sehingga cepat atau lambat anak akan kembali mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada. Tindakan tersebut bisa dilakukan dengan meminta tolong kepada guru pendamping untuk handle anak tersebut, sehingga guru utama bisa tetap melanjutkan pembelajaran. Dan jika kendalanya dari faktor lingkungan, misalnya seperti dirumah anak bangun

---

<sup>54</sup> W.AR.8a

<sup>55</sup> W.EM.9a

kesiangan dan dimarahi ibunya maka ketika disekolah anak akan terlihat murung atau bahkan malas untuk melakukan kegiatan apapun, sehingga hal ini juga berdampak kepada proses pembelajarannya dikelas. Untuk menanganinya guru biasanya memanggil anak tersebut, kemudian mengajaknya berbicara sehingga anak dapat menjelaskan alasan kenapa dia menjadi seperti itu, atau membuat anak kembali ceria. Yang terpenting adalah tidak memaksakan kehendak anak, jadi apabila guru sudah berusaha dan anak tetap tidak mau melakukannya maka dibiarkan saja sambil sesekali tetap memperhatikannya, dan bisa juga dengan menanyakan kepada orang tuanya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Guru Sentra Persiapan Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria**

Anak usia 4-5 tahun (kelompok A) sudah bisa dikenalkan dengan huruf, kata, dan kalimat karena pada rentang usia 4 ½ - 6 tahun merupakan masa peka anak, dimana mereka sudah memiliki kesiapan untuk membaca. Hal ini disebutkan oleh Montessori dalam Susab Feez.<sup>56</sup> Maka anak usia 4 tahun sudah bisa dikenalkan dan diajarkan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di sentra persiapan bermacam-macam, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada bab IV. Ibu Amik menyebutkan bahwa anak kelompok A ada yang sudah mengenal huruf dan juga belum mengenal huruf. Kemudian Ibu Eli juga menyebutkan bahwa anak kelompok A ada yang kurang dalam pelafalan huruf (cadel), ada yang sudah mengenal huruf, ada yang belum mengenal huruf, dan ada yang sudah mengenal huruf namun masih sulit membedakan beberapa huruf. Jadi untuk kesimpulannya bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok A ada sebagian yang sudah mengenal huruf dan belum mengenal huruf. Pada umumnya anak yang sekolah di TK ini memang tidak semuanya memiliki latar belakang sekolah Playgroup yang sudah mulai dikenalkan dengan huruf secara terbatas A-M.

Mengajarkan membaca bukanlah perkara yang mudah, penting untuk

---

<sup>56</sup> Susab Feez, *Loc. Cit*,

mengetahui kemampuan apa saja yang harus dimiliki anak sebagai dasar sebelum melakukan proses membaca. Dalam hal ini Ibu Amik menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki anak adalah konsentrasi, mengenal simbol, mengenal huruf, melafalkan huruf, memahami kata, dan memahami kalimat.

Kemudian Ibu Eli menyebutkan kemampuan mengenal huruf, mengenal simbol, pengucapan bunyi huruf, kemampuan mengenal suku kata, memahami kata, dan memahami kalimat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki anak untuk dapat membaca adalah kemampuan mengenal dan menyuarakan huruf, mengenal suku kata, kata dan kalimat seperti yang disebutkan oleh Sabarti Akhadiah, dkk<sup>57</sup> serta mengenalkan simbol dan juga meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z seperti yang ada dalam STPPA.<sup>58</sup>

Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan oleh Ibu Amik dan Ibu Eli pada bab sebelumnya yang dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan pertama adalah dengan dibacakan cerita, tanya jawab, bernyanyi, bermain, dan kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan dasar kemampuan membaca anak, yaitu:<sup>59</sup> yang pertama adalah tahap fantasi, dalam hal ini kegiatan bercerita juga menimbulkan fantasi anak. Mengingat gambar yang ada dalam buku cerita tidak bergerak dan hal ini tentu memicu anak berfantasi membayangkan apa yang terjadi selanjutnya.

Yang kedua adalah pembentukan konsep diri, pada tahapan ini dapat diperoleh dari pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Dalam setiap cerita yang dibacakan akan ada pesan moral yang dijelaskan diakhir, bahkan terkadang ditengah cerita ada juga pesan moral yang sudah

---

<sup>57</sup> Ari Musodah, Loc.Cit

<sup>58</sup> Nani Dwi Kartikasari, Loc.Cit

<sup>59</sup> Aulia, Op.Cit. hlm. 28

dijelaskan. atau bisa juga dari kegiatan tanya jawab yang diberikan kepada anak dengan pengalaman anak sehingga anak juga berfantasi bahwa mereka juga mengalami hal tersebut seperti yang ada pada cerita dibuku.

Selanjutnya adalah membaca gambar, hal ini dapat diperoleh saat proses bercerita guru akan menunjukkan gambar dan kemudian menceritakannya, tahapan membaca gambar juga berlaku dalam bermain *flash card*, penggunaan media *flash card* adalah untuk mengenalkan huruf, suku kata dan bahkan kata. Yang keempat adalah pengenalan bacaan, bisa dengan bermain atau pemberian tugas yang masuk dalam pijakan selama bermain. Pengenalan bacaan sendiri bisa dilakukan dengan media papan tulis dan juga bisa dengan praktik secara langsung menggunakan buku yang dimiliki oleh sekolah. Dan yang terakhir adalah membaca lancar, dalam hal ini berarti mengharuskan anak untuk melakukan kegiatan membaca. Di Qurrota A'yun ini memiliki media berupa buku untuk memfasilitasi anak dalam hal membacanya, ada buku jilid 1 untuk anak kelompok A dan 2 untuk anak kelompok B. Anak dapat menggunakan buku tersebut untuk melatih kemampuan membacanya, karena jika hanya teori tanpa adanya praktik membaca secara langsung maka guru tidak akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam hal membacanya.

Jika strategi merupakan rancangan kegiatannya, maka perlu adanya metode sebagai langkah yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amik dan juga Ibu Eli hasilnya hampir sama, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode bercerita, metode tanya jawab, metode

bernyanyi, metode bermain, dan metode membaca tanpa mengeja. Hasil tersebut sesuai dengan metode pembelajaran PAUD, yang meliputi.<sup>60</sup> metode bermain bisa digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, seperti bermain *flash card*, *puzzle* huruf, dan kegiatan bermain lainnya. Metode bercerita dapat menambah kosa kata anak dan melatih kemampuan berbahasa anak. Kemudian metode bernyanyi digunakan untuk mengekspresikan perasaan, terkadang ada anak yang malu untuk berbicara secara langsung namun dengan bernyanyi bersama akan menambah tingkat kepercayaan dirinya sekaligus membuatnya merasa senang. dan metode bercakap-cakap atau sama dengan tanya jawab. Dalam hal ini maka metode yang digunakan sesuai dengan strategi yang diterapkan.

Pada kegiatan membaca anak, penting untuk melakukan penilaian sebagai bukti bahwa anak telah melakukan aktivitas membaca, kemudian mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam hal membacanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amik dan juga Ibu Eli ditemukan hasil bahwa untuk cara guru menilai adalah dengan memberikan nilai di lembar kerja siswa, kartu baca, dan juga buku pegangan guru yang berisi rekap nilai anak secara keseluruhan.

Dalam setiap pembelajaran pasti ada yang namanya strategi, untuk mengetahui strategi yang digunakan tersebut sudah baik atau belum tentu akan memiliki dampak. Jadi dampak penggunaan strategi terhadap kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan wawancara dari guru

---

<sup>60</sup> Mukhtar Latif, dkk. Op.Cit. hlm. 110

sentra persiapan Ibu Amik dan Ibu Eli, serta Ibu Wibah selaku kepala sekolah menyebutkan bahwa sudah ada beberapa anak kelompok A yang sudah menggunakan buku jilid 2 yang mestinya buku tersebut digunakan untuk anak kelompok B. Artinya bahwa strategi yang digunakan telah sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

#### **B. Kendala Guru Sentra Persiapan Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria**

Pada suatu pembelajaran tentu sudah dirancang dengan sedemikian rupa mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), strategi, metode, media, dan lain-lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa kendala dalam pembelajaran itu pasti ada, meskipun tidak setiap hari. Untuk itu, hal inilah yang ingin peneliti ketahui dan sekaligus menjadi pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amik beliau menyebutkan bahwa kendalanya ada pada waktu, konsentrasi anak, minat anak, kondisi anak, faktor orangtua. Kemudian Ibu Eli menyebutkan bahwa kendala yang ada adalah waktu, mood anak, faktor orangtua.

Lam dan Arnold menyebutkan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak, yaitu:<sup>61</sup> faktor fisiologis mencakup kondisi fisik, kesehatan, dan kondisi mental. Misalnya ketika alokasi waktu sudah ditetapkan namun ada hal-hal diluar kendali yang dapat menyita waktu, seperti anak tantrum, kondisi kelas yang kurang kondusif karena beberapa anak yang kurang tertarik dengan materi yang dibahas, sehingga waktu yang telah ditetapkan tidak sesuai. Maka kondisi ini termasuk dalam faktor

---

<sup>61</sup> Sumariyah, Loc.Cit.

fisiologis. Kemudian juga faktor lingkungan, guru menjelaskan bahwa ada tidak sedikit anak yang berada dalam kondisi orang tua yang sama-sama bekerja, sehingga membuat waktu anak untuk belajar bersama dan mengulang kegiatan yang telah diajarkan disekolah menjadi kurang akibatnya kemampuan anakpun menjadi sedikit terhambat. Serta ada pula orangtua yang mengajarkan membaca dengan mengeja dirumah, sedangkan disekolah diterapkan bahwa tidak diperkenankan membaca dengan mengeja. Faktor lingkungan inilah yang dapat menjadi kendala dalam proses mengenalkan membaca permulaan pada anak.

Jika terdapat kendala, dan kendala tersebut tidak selalu ada maka guru tentu mempunyai cara untuk menangani kendala tersebut jika sewaktu-waktu kendala tersebut muncul. Jadi berdasarkan wawancara mengenai cara menangani kendala yang ditemui ini, Ibu Amik menyatakan bahwa jika kendalanya mengenai waktu maka meminta bantuan guru pendamping (jika ada) dan jika tidak maka guru harus membatasi waktu kegiatan, kemudian jika kondisi anak maka bisa dengan membujuk, mengajak bicara, dan kemudian memberikan motivasi. Dan untuk jawaban dari Ibu Eli tidak jauh berbeda, yaitu dengan meminimalisir waktu/ kegiatan dari alokasi waktu yang telah dibuat, memberikan pujian/reward, dan memberikan motivasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan apabila kendalanya ada pada waktu maka dapat menanganinya dengan meminimalisir waktu/kegiatannya, jika kendalanya ada pada faktor fisiologis seperti minat, dan konsentrasi anak maka dapat menanganinya dengan cara menarik perhatian anak, dan mengajaknya berkomunikasi.

Kemudian jika kendalanya ada pada faktor lingkungan, maka yang harus dilakukan adalah mengajarkannya dengan sabar, dan juga selalu memberikan pujian atas usaha yang telah dicapai anak sekecil apapun.

### **C. Temuan penelitian**

1. TK Qurrota A'yun Ceria baru 2 tahun menerapkan pembelajaran berbasis Sentra, dari pembelajaran sebelumnya yang menggunakan pembelajaran kelompok.
2. Buku Membaca Super Cepat digunakan anak untuk latihan membaca setiap hari disemua kelas sentra.

## **Bab VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai strategi guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan untuk mengenalkan membaca permulaan adalah dengan bercerita, tanya jawab, bernyanyi, bermain, dan kegiatan membaca menggunakan media buku membaca super cepat. Strategi tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan dasar kemampuan membaca anak, yaitu: yang pertama adalah tahap fantasi, dalam hal ini kegiatan bercerita yang menimbulkan fantasi anak. Yang kedua adalah pembentukan konsep diri, pesan moral yang disampaikan dalam cerita, atau kegiatan tanya jawab yang mengubungkan pengalaman anak. Ketiga adalah membaca gambar, seperti proses bercerita guru menunjukkan gambar dan juga menceritakannya, penggunaan media flash card. Yang keempat adalah pengenalan bacaan, bisa dengan bermain atau pemberian tugas. Dan yang terakhir adalah membaca lancar, anak harus melakukan kegiatan membaca.
2. Kendala yang ditemui dalam mengenalkan membaca permulaan adalah faktor fisiologis mencakup minat anak, mood anak, dan konsentrasi anak, dalam hal ini berarti kondisi mental anak dan faktor lingkungan mencakup orangtua. apabila kendalanya ada pada waktu maka dapat menanganinya dengan meminimalisir waktu/kegiatannya, jika

kendalanya ada pada faktor fisiologis seperti minat, dan konsentrasi anak maka dapat dilakukan dengan menarik perhatian anak, dan mengajaknya berkomunikasi. Jika kendalanya faktor lingkungan, seperti orang tua dan kondisi kelas maka yang harus dilakukan adalah mengajarkannya dengan sabar, dan juga selalu memberikan motivasi serta pujian atas usaha yang telah dicapai anak sekecil apapun.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini ditujukan kepada:

### 1. Bagi sekolah

Sarana dan prasarana yang sudah ada disekolah seperti perpustakaan sekolah untuk digunakan dan dimaksimalkan dengan baik.

### 2. Bagi guru

Mempersiapkan kondisi kelas dan proses pembelajaran dikelas yang sesuai dengan model pembelajaran sentra.

### 3. Bagi peneliti selanjunya


Penelitian ini memiliki kekurangan karena sekolah yang baru menerapkan model pembelajaran sentra, dan diharapkan untuk peneliti selanjunya bisa mengembangkannya lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2019, Maret Selasa). Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190312120629-284-376466/psikolog-pendidikan-paud-tk-sebaiknya-ajarkan-pra-calistung>
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Jogjakarta: Penerbit Intan Media.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2017). Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.
- Kartikasari, N. D. (2018). *Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kerjasama Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Orangtua di Taman Anak Sejahtera*. Malang.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Megawati, T. S. (2016). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Plus Al-Kautsar Malang*. Malang.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musodah, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. Yogyakarta.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: tHiNK.
- Putri, A. W. (2017, Agustus). *Jangan Ajarkan Caslistung Kepada Anak TK*. Retrieved from [Jangan Ajarkan Caslistung Kepada Anak TK: https://tirto.id/jangan-ajarkan-calistung-kepada-anak-tk-cvuV](https://tirto.id/jangan-ajarkan-calistung-kepada-anak-tk-cvuV).

- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumariyah. (2009). Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak PAUD. 15.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, & Dahlia. (2015). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
- Uswatun, D. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Gender Di TK Se-Kecamatan Pundong Bantul*. Yogyakarta.
- Yulianti, D., Supriadi, Riadi, B., & Munaris. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Baca Tulis Permulaan Berlandaskan Karakteristik Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 200.
- Zumaroh, N. T. (2017). *Peningkatan Kemampuan Mebaca, Menulis, dan Menghitung Pada Siswa Hiperaktif Kelas II MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*. Malang.

## Lampiran : Surat Izin Observasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>
---	---

---

Nomor	: 175 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020	16 Januari 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hai	: <b>Izin Survey</b>	

Kepada  
Yth Kepala TK Qurrota A'yun Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

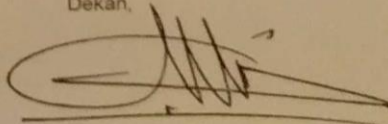
Nama	: Anifatur Rosyidah
NIM	: 16160031
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Proposal	: <b>Strategi Guru dalam Mengenalkan Baca Tulis Permulaan Anak Kelompok A melalui Pembelajaran Sentra di TK Qurrota A'yun</b>

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

## lampiran: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1203/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 06 Juli 2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum W r. W b .*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anifatul Rosyidah  
 NIM : 16160031  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
 Semester : Tahun Akademik : Genap : 2019/2020  
 Judul Skripsi : Strategi Guru Sentra Persiapan dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria  
 Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020  
 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W r. W b .*



ekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

## Lampiran: Instrumen Wawancara

### Pedoman Wawancara

#### A. Kepala Sekolah

1. Apa pentingnya mengenalkan membaca pada anak?
2. Kemampuan apa yang akan dikenalkan pada anak di sentra persiapan untuk ?
3. Siapa yang berperan dalam mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A?
4. Strategi yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak?
5. Apa tujuan pembuatan buku membaca super cepat?
6. Dampak penggunaan strategi terhadap kemampuan membaca anak?
7. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A?

#### B. Guru Sentra Persiapan

1. Pentingnya membaca pada anak?
2. Kemampuan membaca anak kelompok A di sentra persiapan?
3. Kemampuan yang harus miliki anak untuk dapat membaca?
4. Siapa saja yang berperan dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A?
5. Langkah yang digunakan guru sentra persiapan untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A?
6. Metode yang digunakan dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A di sentra persiapan?
7. Dampak penggunaan strategi yang digunakan oleh guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan?
8. Kendala yang ditemui oleh guru sentra persiapan dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana cara guru dalam menanganinya?

### Lampiran: Hasil Wawancara

**Informan : Ibu Dra. Siti Suwaibah/ SS Partisipan 1 selaku Kepala Sekolah**

**Kode Wawancara : Wawancara I, 10/8/2020**

No.	Pertanyaan	Pemadatan Data	Koding
1.	<p><b>Pertanyaan:</b> Apa pentingnya mengajarkan membaca pada anak?</p> <p><b>Jawaban:</b> Karena membaca itu dapat melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak. Sebenarnya memang di PAUD tidak diperkenankan untuk diajarkan calistung oleh Diknas Pendidikan, tetapi Qurrota A'yun memberikan latihan membaca tapi tidak dengan paksaan tetapi dengan ramah. Contohnya ini, kami mempunyai buku membaca sendiri untuk anak, nah kegiatan membaca itu tidak ada patokan harus membaca berapa banyak, kalau anak memang hanya mau membaca satu baris ya tidak apa-apa seperti itu, karena memang kami mengajarkan tapi tidak dengan memaksa.</p>	<p>Kemampuan membaca dapat melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak.</p> <p>Cara mengajarkannya tidak boleh dengan paksaan, tetapi dengan ramah.</p> <p>Qurrota A'yun memiliki buku membaca sendiri untuk latihan membaca anak.</p>	<p>W.SS.1a</p> <p>W.SS.1b</p> <p>W.SS.1c</p>
2.	<p><b>Pertanyaan:</b> Kemampuan apa saja yang harus dimiliki anak untuk membaca di sentra persiapan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Sentra persiapan sebenarnya tidak hanya mengajarkan calistung saja ya, jadi 6 aspek perkembangan juga masuk. Jadi seperti ini untuk setiap kegiatannya harus mencakup semua aspek perkembangan sekaligus calistungnya. Untuk kemampuan membacanya ya itu, anak mengetahui huruf, mengucapkan hurufnya, mengetahui kata, suku</p>	<p>Model pembelajaran sentra digunakan untuk melatih 6 aspek perkembangan anak.</p> <p>Kemampuan membaca permulaan: kemampuan mengenal huruf, melafalkan huruf, mengenal kata, suku kata, dan kalimat.</p>	<p>W.SS.2a</p> <p>W.SS.2b</p>

	kata, kalimat.		
3.	<p><b>Pertanyaan:</b> Siapa yang berperan dalam mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A?</p> <p><b>Jawaban:</b> Yang berperan mengenalkan disekolah itu para gurunya, terutama guru sentra persiapannya. guru lain juga ikut berperan, tapi memang tidak sedetail guru sentranya. Hanya membantu dalam latihan membacanya saja. Selain itu, orang tua juga sangat berperan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak.</p>	<p>Guru sentra persiapan berperan dalam mengenalkan kemampuan membaca permulaan.</p> <p>Guru sentra lain berperan dalam membantu proses membaca anak.</p> <p>Orangtua berperan dalam kemampuan membaca anak.</p>	<p>W.SS.3a</p> <p>W.SS.3b</p> <p>W.SS.3c</p>
4.	<p><b>Pertanyaan:</b> Strategi yang digunakan sekolah untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A?</p> <p><b>Jawaban:</b> Untuk strateginya kami menaruh buku-buku cerita di setiap ruangan, jadi tidak hanya dikelas saja yang ada bukunya. Agar anak bisa dengan mudah melihat gambar dan tulisan kapan saja dan dimana saja, sekaligus membuat anak terbiasa dengan buku dan juga tulisan. Kami juga mempunyai perpustakaan untuk menunjang kemampuan membaca anak. mendesain ruangan kelas dengan gambar dan tulisan menjadi semenarik mungkin agar anak betah dan senang ketika proses belajar mengajar dilakukan. Kami juga memberikan nama pada setiap benda yang ada dikelas, meskipun mereka belum bisa membaca tetapi setidaknya mereka tidak asing dengan huruf yang membentuk kata tersebut. Dan yang pasti untuk kegiatan</p>	<p>Menaruh buku disetiap ruangan, mendesain dinding dengan gambar dan tulisan, menamai benda yang ada dikelas dan ruangan.</p> <p>Menjadikan kegiatan membaca sebagai pembiasaan.</p>	<p>W.SS.4a</p> <p>W.SS.4b</p>

	membacanya dilakukan setiap hari pada semua sentra agar anak memiliki tanggungjawab untuk membaca. Untuk strategi yang lebih rincinya hanya guru sentra persiapan yang tahu.		
5.	<p><b>Pertanyaan:</b> Apa tujuan pembuatan buku membaca super cepat?</p> <p><b>Jawaban:</b> Buku membaca super cepat dibuat berdasarkan pengalaman pribadi ketua yayasan yang sebelumnya menjadi guru di TK tersebut, dengan tujuan agar pembelajaran membaca tersebut dapat terarah sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan disekolah. Sekaligus memberikan kemudahan bagi guru dalam pengajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>	Buku membaca super cepat dibuat untuk menyesuaikan metode dan tujuan pembelajaran.	W.SS.5a
6.	<p><b>Pertanyaan:</b> Dampak penggunaan strategi terhadap kemampuan membaca anak?</p> <p><b>Jawaban:</b> Alhamdulillah beberapa anak kelompok A ada yang sudah menggunakan buku membaca dari sekolah jilid 2. Awalnya buku membaca super cepat yang dibuat oleh yayasan itu jilid 1 untuk anak kelompok A dan jilid 2 untuk anak kelompok B. Tetapi kami juga tidak mentargetkan anak harus selesai jilid 1 sebelum naik kelas ke kelompok B dan sebaliknya. Tidak seperti itu, hanya saja Alhamdulillahnya, seiring berjalannya waktu anak kelompok A sudah ada yang menggunakan buku membaca super cepat jilid 2, dan begitupun sebaliknya, anak kelompok B sudah bisa membaca majalah.</p>	<p>Beberapa anak kelompok A sudah ada yang menggunakan buku membaca jilid 2.</p> <p>Sebagian besar anak kelompok B sudah menggunakan buku cerita.</p>	<p>W.SS.6a</p> <p>W.SS.6b</p>
7.	<p><b>Pertanyaan:</b> Apakah ada program khusus</p>	Proses pengenalan dan proses membaca dengan	W.SS.7a

	<p>untuk mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A?</p> <p><b>Jawaban:</b> Program khusus, tidak ada. Tetapi untuk penggunaan buku membaca dan juga dalam proses pengenalannya pendidik tidak diperkenankan mengajarkannya dengan cara mengeja, jadi langsung membaca persuku kata, karena membutuhkan waktu terlalu lama jika menggunakan metode mengeja. Kami juga tidak memberikan anak PR (Pekerjaan Rumah), dan tidak ada jam tambahan untuk anak yang belum pandai membaca misalnya. Untuk latihan membacanya pun kami tidak memberikan target kepada anak. kami juga selalu ada evaluasi setiap minggunya, untuk mengetahui keluh kesah yang ada disentra masing-masing dan untuk dicarikan alternatifnya, serta akan ada rolling untuk guru sentra setiap tahun ajaran baru.</p>	<p>buku yang dimiliki sekolah, tidak diperkenankan dengan cara mengeja.</p> <p>Tidak memberikan anak Pekerjaan Rumah (PR), tidak ada Les, evaluasi setiap minggunya, dan rolling setiap tahunnya untuk semua guru sentra.</p>	W.SS.7b
--	--	---	---------

**Informan : Amik Rahmawati, S.Si/ AR partisipan II selaku Guru Utama Sentra Persiapan**

**Kode Wawancara : Wawancara II, 10/8/2020**

No.	Pertanyaan dan Jawaban	Pemadatan Data	Koding
1.	<p><b>Pertanyaan:</b> Pentingnya mengajarkan membaca pada anak?</p> <p><b>Jawaban:</b> Membaca termasuk pusat informasi ya, karena dengan membaca anak itu akan mengetahui semuanya dan mengajarkan membaca itu juga tidak mudah, maka dari itu penting untuk dikenalkan sedini mungkin. Nah, disentra persiapan inilah akan kami kenalkan sekaligus diajarkan hal-hal yang mendasar dalam kegiatan membaca</p>	<p>Membaca termasuk pusat informasi dan pengetahuan.</p> <p>Sentra Persiapan digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan hal-hal mendasar yang berkaitan dengan kemampuan <i>calistung</i> terutama keaksaraan.</p>	<p>W.AR.1a</p> <p>W.AR.1b</p>

2.	<p><b>Pertanyaan:</b> Kemampuan anak kelompok A di sentra persiapan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kemampuan awalnya ya bermacam-macam, ada yang sudah mengenal huruf ada yang belum. karena yang ada di TK ini kan tidak semuanya bersekolah di Playgroup sebelumnya. Jadi yaa seperti itu. Tetapi ada juga yang cepat paham ada juga yang agak lama pahamnya. Memang kan kecerdasan anak berbeda-beda, tapi kan bukan berarti anak yang lebih dulu bisa membaca maka yang lain tidak bisa menyusulnya kan tidak seperti itu juga. Kami tetap mengajarkan semuanya dari awal tanpa membeda-bedakan.</p>	<p>Kemampuan awal anak kelompok A ada yang sudah mengenal dan belum mengenal huruf, serta ada yang cepat paham dan kurang.</p> <p>Latar belakang anak yang berbeda berpengaruh pada kemampuan awal anak dalam membaca.</p>	<p>W.AR.2a</p> <p>W.AR.2b</p>
3.	<p><b>Pertanyaan:</b> Kemampuan yang harus dimiliki anak untuk dapat membaca?</p> <p><b>Jawaban:</b> kemampuan yang harus dimiliki anak disentra persiapan itu yaa kemampuan untuk konsentrasinya. Kemudian kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang mendasar seperti cara memegang buku, membuka buku, pemahanan mengenai arah dan symbol itu penting ya, lalu kemampuan untuk mengenal dan memahami huruf, kemampuan melafalkan hurufnya, kemampuan memahami suku kata, kata kemudian kalimat sederhana.</p>	<p>Kemampuan konsentrasi, kemampuan mengenal arah dan symbol, mengenal dan memahami huruf, melafalkan huruf, memahami suku kata, memahami kata, dan kalimat sederhana.</p>	<p>W.AR.3a</p>
4.	<p><b>Pertanyaan:</b> Siapa saja yang berperan dalam mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A?</p> <p><b>Jawaban:</b> Yang mengenalkan awalnya tentu bisa orangtua, tapi jika disekolah yang berperan aktif</p>	<p>Guru sentra persiapan yang berperan lebih dalam mengenalkannya, guru sentra lain membantu untuk latihan membacanya.</p>	<p>W.AR.4a</p>

	<p>mengenalkan adalah guru yang ada di sentra persiapannya. guru sentra lain juga membantu, tetapi guru sentra persiapan yang lebih dibebankan untuk mengenalkannya karena penekanan keaksaraan ada disentra persiapan. Tetapi untuk latihan membacanya dilakukan setiap hari pada semua sentra, jadi guru sentra lain juga berperan dalam hal mengajarkan membaca.</p>	<p>Orangtua juga memiliki peran terhadap kemampuan membaca anak.</p>	W.AR.4b
5.	<p><b>Pertanyaan:</b> Langkah yang dilakukan guru dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A disentra persiapan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Awalnya itu kami tidak langsung mengenalkannya dengan huruf. Tetapi membuat anak tertarik dengan gambar dan juga tulisan dengan membacakannya cerita, cerita yang dibacakan bersambung agar anak menjadi penasaran dan antusias dalam mendengarkannya. lalu kami mengenalkan arah/symbol kepada anak seperti depan belakang, kanan kiri, garis lengkung, garis lurus, dll, agar dalam tahap pengenalan huruf selanjutnya anak bisa cepat paham, Setelah itu kami mengenalkan huruf vokal terlebih dahulu, setelah huruf vokal kemudian huruf yang lainnya langsung dengan mengenalkan suku kata, kata, dan kalimat. Kami juga menjadikan latihan membaca menggunakan buku dari sekolah sebagai kegiatan wajib yang harus dilakukan setiap harinya.</p>	<p>Dibacakan cerita agar anak tertarik, kemudian dikenalkan konsep arah/symbol (kanan, kiri, depan belakang, garis lurus,dll), lalu mulai dikenalkan dengan huruf kecil, pelafalannya, setelah itu dikenalkan dengan kata, suku kata, dan juga kalimat.</p>	W.AR.5a
6.	<p><b>Pertanyaan:</b> Metode yang digunakan dalam mengenalkan membaca</p>	<p>Metode bercerita, metode Tanya jawab, metode bernyanyi, metode</p>	W.AR.6a

	<p>permulaan anak kelompok A disentra persiapan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kami menggunakan metode bercerita, setelah itu metode Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman anak mengenai cerita tadi. Untuk mengenalkan hurufnya bisa dengan bernyanyi lagu yang abcdefg itu, kemudian tepuk-tepuk, dan untuk mengenalkan arah/symbolnya bisa praktek secara langsung, atau bisa juga dibuat sebuah permainan, untuk pengenalan huruf vokal biasanya langsung dengan gambar dan suku katanya, menggunakan media kartu baca dan juga peraga baca. Kemudian kami juga menggunakan metode membaca secara langsung menggunakan buku membaca super cepat, jadi anak tidak hanya dikenalkan saja tetapi langsung praktik membaca juga, untuk membacanya itu tidak boleh mengeja.</p>	<p>bermain, dan metode membaca secara langsung.</p>	
7.	<p><b>Pertanyaan:</b> Dampak penggunaan strategi yang digunakan oleh guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Ada beberapa anak yang senang membaca, biasanya saat waktu membaca dia minta untuk membaca banyak karena ingin cepat selesai dan bisa ganti buku katanya seperti itu. Qurrota A'yun kan punya 2 buku, buku jilid 1 untuk anak kelompok A dan jilid 2 untuk anak kelompok B. Namun, seiring berjalannya waktu anak kelompok A sudah ada yang menggunakan buku jilid 2 untuk kegiatan membacanya. Dan begitu pun sebaliknya, anak kelompok B sudah menggunakan</p>	<p>Anak kelompok A yang mestinya menggunakan buku membaca jilid 1 ada beberapa anak dari mereka yang sudah menggunakan buku jilid 2 yang diperuntukkan bagi anak kelompok B.</p> <p>Sebagian besar anak kelompok B sudah menggunakan buku cerita.</p>	<p>W.AR.7a</p> <p>W.AR.7b</p>

	buku cerita atau majalah.		
8.	<p><b>Pertanyaan:</b> Kendala yang ditemui dalam proses mengenalkan membaca permulaan pada anak?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kendalanya ada diwaktu, jadi biasanya ada anak yang buang air kecil sembarangan (ngompol), atau yang lainnya terkadang membuat waktu pembelajarannya berkurang. Terus konsentrasi anaknya juga, setiap anak daya konsentrasinya berbeda untuk itu guru harus bisa menarik perhatian anak agar bisa berkonsentrasi lagi. Kemudian minat anak, jadi ini masih ada hubungannya dengan konsentrasi anak tadi, sebab jika anak tidak minat dengan kegiatan yang dilakukan maka dia akan susah untuk konsentrasi. Kemudian faktor dari orangtua juga berpengaruh, contohnya orangtua yang bekerja memiliki keterbatasan waktu dengan anak sehingga anak tidak diajarkan kembali dirumah oleh orangtuanya.</p>	Kendalanya ada pada waktu, konsentntrasi dan minat anak, faktor lingkungan (orangtua).	W.AR.8a
9.	<p><b>Pertanyaan:</b> Bagaimana cara guru menangani kendala yang ada dalam proses pembelajaran?</p> <p><b>Jawaban:</b> Untuk waktu biasanya guru meminta tolong guru pendamping untuk menanganinya agar guru sentra bisa melanjutkan proses pembelajaran. Dan untuk mood dan juga konsentrasi anak biasanya kami menanganinya dengan cara membujuknya, kemudian menanyakan sesuatu, dan berusaha menarik perhatiannya dengan suatu hal yang mereka sukai. misalnya ketika anak dipanggil untuk</p>	Meminta bantuan guru pendamping untuk menangani anak yang memiliki masalah, menarik perhatian anak dengan suatu hal yang mereka sukai, dan tetap mengajarkan dengan sabar dan telaten.	W.AR.9a

	<p>giliran membaca tetapi dia malah ngumpet dibawah meja dan bilang, bu guru cari aku. Jadi gurunya jawab, dimana yaa iniii (nama anak). Sambil membawa buku membacanya dan akhirnya membaca dibawah meja, seperti itu sihh. Yang penting anak mau membaca itu aja karena sebenarnya mereka bisa cuma mungkin mereka mau dengan cara yang berbeda, jadi kami ikuti saja kemauan mereka. Kalau untuk masalah orangtua itu beda lagi, yang pasti tetap berusaha semaksimal mungkin saja karena kan tidak ada yang sia-sia.</p>		
--	--	--	--

**Informan : Eliamah, S.Psi/ EM partisipan III selaku Guru Utama Sentra Persiapan**

**Kode Wawancara : Wawancara III, 10/8/2020**

No.	Pertanyaan dan Jawaban	Pemadatan Data	Koding
1.	<p><b>Pertanyaan:</b> Apa pentingnya mengajarkan membaca pada anak? <b>Jawaban:</b> Untuk menambah pengetahuan anak, karena dengan membaca informasi apapun akan lebih mudah didapatkan. membaca juga kan termasuk dalam kemampuan berbahasa, jadi sudah pasti penting, apalagi nanti di SD juga semuanya berhubungan dengan membaca</p>	Membaca merupakan sumber informasi dan pengetahuan	W.EM.1a
2.	<p><b>Pertanyaan:</b> Kemampuan membaca anak kelompok A di sentra persiapan? <b>Jawaban:</b> Kemampuan awalnya itu ya banyak sih, macem-macem. ada yang cadel jadi untuk mengajarkannya agak susah karena penyebutannya menjadi berbeda kan, misalnya susah untuk menyebutkan huruf "ER" menjadi "EL" itu kan sudah beda</p>	Ada yang sudah mengenal huruf dan ada yang belum, ada anak yang cadel, ada yang kesulitan membedakan beberapa huruf.	W.EM.2a

	<p>huruf jadinya, tapi kami tetap berusaha mengajarkannya sesuai dengan pengucapan yang sebenarnya. Kemudian ada yang memang sudah mengerti huruf karena sudah diajarkan orangtuanya dirumah dan ada yang memang belum mengerti huruf, ada yang masih sulit membedakan beberapa huruf dan terkadang masih sering tertukar, misalnya seperti huruf b dengan d begitu.</p>		
3.	<p><b>Pertanyaan:</b> Kemampuan yang harus miliki anak untuk dapat membaca?</p> <p><b>Jawaban:</b> Untuk kemampuan membacanya yang pertama itu mengenal arah dulu ya sebelum dikenalkan ke hurufnya, jadi harus dimateng kan dulu. Kemudian dikenalkan pengucapan huruf dan juga simbol hurufnya, setelah itu mengenalkan suku katanya ya, kami tidak mengajarkan mengeja karena memakan waktu terlalu lama dan susah juga. Selanjutnya itu mengenalkan kata dengan gambar, dan kemudian mengenalkan kalimat pendek.</p>	<p>Mengenal arah/symbol, symbol huruf dan pengucapannya, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.</p>	W.EM.3a
4.	<p><b>Pertanyaan:</b> Siapa saja yang berperan dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A?</p> <p><b>Jawaban:</b> Sebenarnya semuanya ikut berperan aktif, tetapi yang lebih dominan ya guru sentra persiapan, ada dua guru. Satu guru utama dan guru pendamping. Semua guru harus memiliki kemampuan mengenalkan dan mengajarkan membaca pada anak. jadi tidak hanya dibebankan pada guru sentra persiapan saja. Karena kegiatan membacanya dilakukan</p>	<p>Guru sentra persiapan: guru utama dan pendamping. Dan semua guru sentra</p>	W.EM.4a

	<p>disemua sentra dan setiap tahun ada <i>rolling</i> untuk para guru, jadi setiap guru harus memiliki kemampuan mengajarkan membaca disemua sentra.</p>		
5.	<p><b>Pertanyaan:</b> Langkah apa yang digunakan guru sentra persiapan untuk mengenalkan membaca permulaan pada anak kelompok A?</p> <p><b>Jawaban:</b> Awalnya membuat anak tertarik dengan buku dan tulisan dengan menaruh buku disetiap ruangan dan memberikan label pada setiap benda, dibacakan cerita. lalu kami kenalkan dasarnya terlebih dahulu, seperti mengenalkan arah (depan-belakang, kanan-kiri) agar anak mudah membedakan huruf yang hampir sama dengan menggunakan arah, biasanya mengenalkannya dengan memberikan contoh gerakan secara langsung. Kemudian mengenalkan huruf menggunakan lagu abcdefg itu, kemudian mengenalkan huruf dan fonemnya dengan menggunakan media kartu huruf. Mengajarkan suku kata dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Mengenalkan kata menggunakan kartu kata bergambar, bisa juga dengan bermain tebak-tebakan. Kemudian mengajarkan anak latihan membaca secara langsung.</p>	<p>Dibacakan cerita, dikenalkan arah dengan diberikan contoh gerakan secara langsung, pembiasaan berupa lagu/tepu-tepu, bermain, dan latihan membaca.</p>	W.EM.5a
6.	<p><b>Pertanyaan:</b> Metode yang digunakan dalam mengenalkan membaca permulaan anak kelompok A di sentra persiapan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Metodenya itu bercerita karena untuk menambah pengetahuan</p>	<p>Metode bercerita, metode Tanya jawab, metode bermain, dan metode membaca secara langsung (latihan membaca), metode tanpa mengeja</p>	W.EM.6a

	<p>anak terkait kosa katanya, kemudian metode Tanya jawab seputar cerita yang sudah dibacakan, kemudian metode bernyanyi, tepuk-tepuk, metode bermain. untuk medianya itu, kartu kata jadi ada gambar dan juga suku kata dari nama gambar tersebut, alat peraga baca yang digunakan untuk latihan membaca secara bersama-sama, tebak-tebak an seperti aku adalah binatang yang hidup di sungai, siapakah aku? Nanti anak akan menjawab ikan, guru menunjukkan gambar ikan yang ada tulisan dibawahnya, kemudian guru menulis dan menyebutkan hurufnya satu persatu, seperti itu. Kemudian dengan buku membaca super cepat itu. untuk membaca menggunakan buku itu metodenya tidak dengan mengeja.</p>		
7.	<p><b>Pertanyaan:</b> Dampak penggunaan strategi yang digunakan oleh guru sentra persiapan dalam mengenalkan membaca permulaan?</p> <p><b>Jawaban:</b> Dampaknya itu selalu ada beberapa anak yang sudah menggunakan buku membaca jilid 2, untuk anak kelompok A yaa. Dan untuk anak kelompok B nya juga sama, malah sudah banyak menggunakan buku cerita. Tetapi untuk jumlah setiap tahunnya memang kami tidak hitung, yang pasti ada yang seperti itu.</p>	Selalu ada anak kelompok A yang sudah menggunakan buku jilid 2 setiap tahunnya.	W.EM.7a
8.	<p><b>Pertanyaan:</b> Kendala yang ditemui oleh guru sentra persiapan dalam proses pembelajaran?</p> <p><b>Jawaban:</b> Kendalanya ada diwaktu terus kemampuan anak juga, misalnya saat proses membaca ada anak yang sulit mengerti, otomatis</p>	Kendalanya ada diwaktu, kemudian kemampuan anak, konsentrasinya, dan orangtua.	W.EM.8a

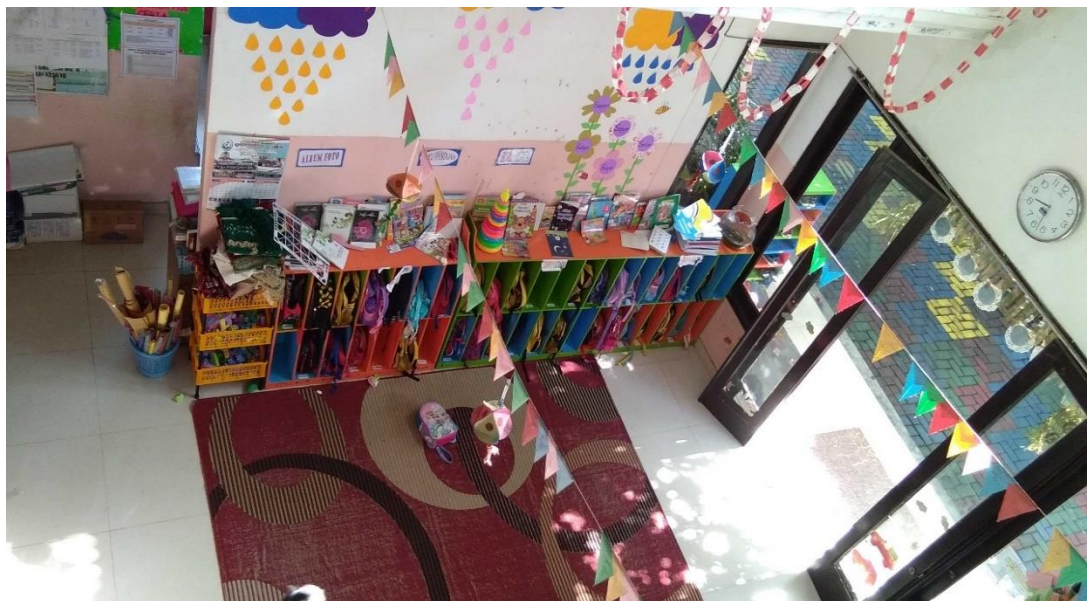
	<p>yang seharusnya sudah selesai membaca dan waktunya ganti murid lain, ini masih dengan orang yang sama, itu sih. Kemudian konsentrasi anak, biasanya mereka terkecoh ketika melihat teman yang lainnya sudah bermain tapi dia belum menyelesaikan tugasnya itu konsentrasinya langsung buyar. Selain itu, yaa kalau dalam satu kelas Cuma ada satu guru, itu kendala terbesar karena kan jumlah anak satu kelas ada 17-20 anak, jadi harus lebih ekstra dan tidak bisa se optimal jika ada guru yang mendampingi, kemudian ada satu lagi sih, kalau anak yang diajarkan orangtuanya membaca dengan mengeja, sedangkan di Qurrota A'yun tidak diperkenankan untuk mengeja.</p>		
9.	<p><b>Pertanyaan:</b> Bagaimana cara guru menangani kendala dalam proses pembelajaran?</p> <p><b>Jawaban:</b> Untuk waktu biasanya kami langsung memberikan nilai pada kartu bacanya dan menuliskan kekurangan anak dalam membaca, jika masih banyak yang belum membaca maka kami meminimalkan waktunya, misalnya umumnya 5 menit untuk 1 anak, maka bisa 3 menit untuk 1 anak seperti itu. untuk mood anak yang memang sudah tidak mood dan hanya membaca beberapa kata, kami tidak akan memaksa malah kami akan bilang bahwa kamu hebat, besok membacanya harus lebih semangat lagi ya, lebih banyak lagi. Seperti itu, sebenarnya mereka bisa, tetapi mungkin karena moodnya sedang tidak baik jadi kami juga tidak</p>	<p>Meminimalisir waktu, memberikan motivasi dan pujian kepada anak, meminta bantuan guru lain, dan mengajar dengan sabar.</p>	W.EM.9a

<p>memaksakan. kemudian untuk guru pendamping yang berhalangan hadir biasanya guru akan berbicara kepada kepala sekolah, apabila ada guru yang sedang tidak sibuk maka bisa menyempatkan untuk membantu disentra tersebut, begitu. Dan untuk anak yang sudah diajarkan membaca mengeja oleh orangtuanya dirumah, disini kami tetap mengajarkannya dengan cara kami, yakni tanpa mengeja meskipun sulit tetapi kami tetap berusaha mengajarkannya.</p>		
---	--	--

Lampiran : Dokumentasi



Foto TK Qurrota A'yun Ceria



Aula TK Qurrota A'yun Ceria



Anak berbaris di halaman sekolah



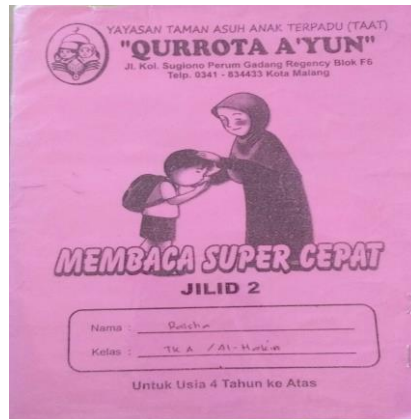
Proses pembelajaran tentang arah/symbol



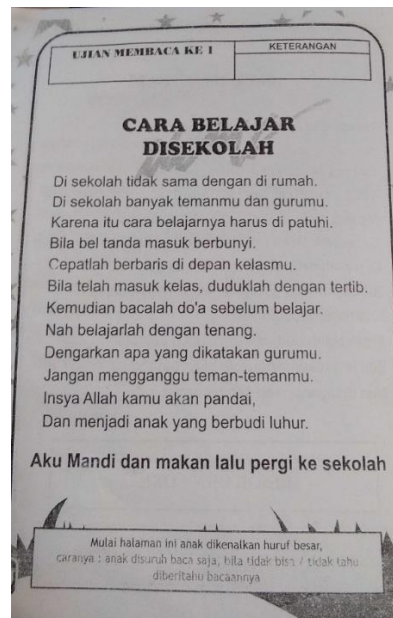
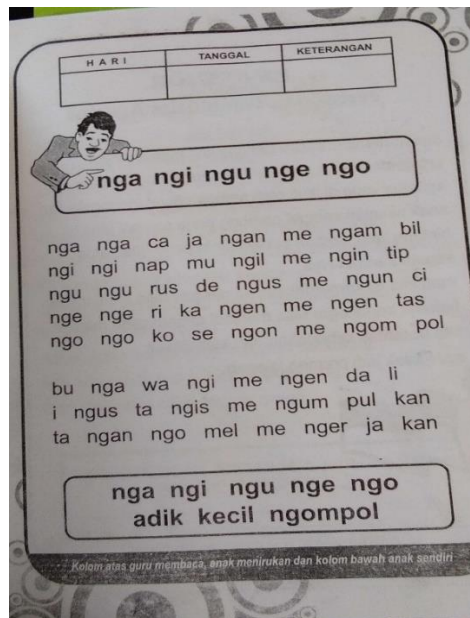
Buku Membaca yang ada dikelas



Kegiatan Membaca menggunakan buku membaca super cepat



Cover Buku Membaca Super Cepat jilid 2



Isi buku membaca super cepat jilid 2

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)**  
**Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam**  
**Tk Islam Plus Qurrota 'Ayun Ceria**  
**Tahun Ajaran 2019-2020**

Tema : Transportation  
 Sub tema : Becakku roda tiga  
 Semester/Bulan/Pekan : II / Februari / 6  
 Usia/Kelompok : 4 - 5 tahun  
 QS. Al-Lahab  
 Hadits Keindahan  
 Doa Masuk Masjid  
 Asmaul Husna 1-40  
 KD : 3.1-4.1, 3.4-4.4, 2.7, 3.9-4.9, 3.11-4.11, 2.4

KOMPETENSI DASAR	MATERI	RENCANA KEGIATAN
<b>NAM</b> 3.1/4.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Sentra Imitasi: 1. Mewarnai gambar becak dengan teknik kontur 2. Mengenal kata becak dalam bahasa arab 3. Pildacil
<b>Fisik Motorik</b> 3.4/4.4	Mengetahui cara hidup sehat	
<b>Sosial Emosional</b> 2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Sentra Persiapan: 1. Menggambar 1-5 2. Mengenal huruf b, i, r, c, a 3. Gerakan pengalaman naik becak
<b>Kognitif</b> 3.9/4.9	Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar	Sentra Bahan Alam: 1. Menyetempel gambar becak dengan media gagang pohon pepaya 2. Mengenal kata becak 3. Finger Print
<b>Bahasa</b> 3.11/4.11	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
<b>Ketrampilan dan Seni</b> 2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	

Mengetahui,  
Kepala Tk Islam Plus Qurrota A'Yun CERIA

Guru Kelas

Dra. Siti Suwaibah

Contoh RPPM



Wawancara dengan Guru Utama di Sentra Persiapan



Wawancara dengan Guru Pendamping Sentra Persiapan



Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Qurrota A'yun Ceria





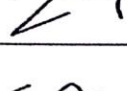

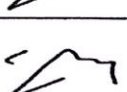

## Lampiran : Bukti Konsultasi

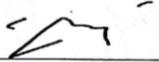
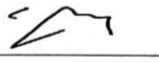



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 553298 Faximile (0341) 553298 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama : Anifatur Rosyidah  
NIM : 16160031  
Judul : Strategi Guru Sentra Persiapan Dalam Mengenalkan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Qurrota A'yun Ceria  
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP : 197608032006041001

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	20/05/2021	Ganti judul	
2	21/05/2021	Revisi bab I	
2	25/05/2021	Revisi bab II	
3	31/05/2021	Konsultasi instrument angket dan revisi	
4	08/06/2021	Memberikan saran untuk validasi instrument angket	
5	05/07/2021	Validasi instrument angket selesai, dibarengi dengan menyusun bab III	
6	06/07/2021	Penelitian di lapangan, dibarengi dengan menyusun bab IV	
7	22/7/2021	Penelitian selesai, revisi bab III dan IV	

8	09/08/2021	Revisi bab v	
9	20/08/2021	Mengerjakan bab VI dan meyusun seluruh skripsi mulai dari cover sampai terakhir	
10	30/08/2021	Revisi abstrak	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

Malang, 23 September 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIALJD



Akhmad Mukhlis, M.A  
NIP. 19850212015031003

**Lampiran: Biodata Mahasiswa****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Anifatur Rosyidah  
NIM : 16160031  
Tempat tanggal lahir : Kudus, 19 April 1998  
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Dsn. Pedurungan, Ds. Dukuh Tunggal, Kec.  
Glagah, Kab. Lamongan  
No. Tlp : 085606313500